

**PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP SEMANGAT
BERWIRAUSAHA UMKM DENGAN INTERVENING STRESSKERJA
(Studi kasus pada pelaku UMKM khusus Wanita di Kabupaten Bulungan)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Ekonomi Manajemen
Universitas Kaltara**



Disusun Oleh

Sari Rahmadani

Npm 201841010

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANEJEMEN
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2022**

PALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Terhadap Strategi Berwirausaha
UMKM Dengan Intervening Sistem Kerja (Studi Kasus Pada
Pekada UMKM Khusus Wanita Di Kabupaten Buhangan)

Nama Mahasiswa : Sari Rahmatulhari

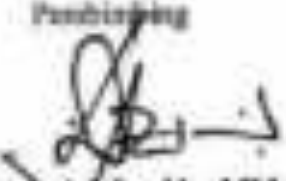
Npm : 201841016

Fakultas : Ekonomi

Program Study : Manajemen

Tin pengaji Skripsi

Pembimbing


Dewi Darmasari Isabella, MM, Ak
NIDN: 11.150573.02

Pengaji 1


Dedi Widyawan, ST, MM
NIDN: 11.191179.01

Pengaji 2


Ika Nirmala Budharti, S. Psi, M. M
NIDN: 11.1500189.03

Mengatakan,

Dekan Fakultas Ekonomi


Nuri Andriani Nuzri, M. Si
NIDN: 11.191061.01

Ketua Jurusan Manajemen


Dedi Widyawan, ST, MM
NIDN: 11.191179.01

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

yang beranda tugas di bawah ini merupakan berikut

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP SEMANGAT
BERWILAYASATI UMKM DENGAN INTERVENING STRESSOR
(Studi kasus pada pelaku UMKM kawasan Wanita di Kabupaten Buhangan)**

Diketahui oleh Sari Rahmawati, NPM: 220841012 telah diangkat dan
dipertahankan sebagai dosen pembimbing pada tanggal 27 Juli 2022

TIM PENGUJI

Pembimbing : Hani Comariah Suciati, MM, Ak
NIDN: 11.059573.02

Pengaji 1 : Dedik Wirawan, ST, MM
NIDN: 11.191170.01

Pengaji 2 : Ika Nuraini Budianti S.Pd, M.M
NIDN: 11.080109.03



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam sebuah skripsi ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat suatu-suatu duplikat atau plagiat, saya bersedia skripsi dan gelar sarjana atau master saya dicabut, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjong Selor, 27 Juli 2022

Mahasiswa



Sari Rahmadani

Riwayat Hidup

Kari Rahmatulhadi, lahir pada tanggal 15 Desember 2000 di Tanjung Selor. Merupakan Putri ketiga dari tiga bersaudara dari bapak Priyono dan Mawarna. Menamatkan pendidikan tingkat dasar di sekolah SDN 019 Tanjung Selor dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama melanjutkan sekolah tingkat menengah pertama (SMP) di MTs Alauddin Tanjung Selor dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya di Mas Balungan Tanjung Selor dan berhasil menyekolahkan sekolah pada tahun 2018. Setelah tamat sekolah pada tahun yang sama berhasil masuk di perguruan tinggi Universitas Kaltara Tanjung Selor dengan memilih Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen.

Tanjung Selor, 27 Juli 2022

Mahasiswa



Kari Rahmatulhadi

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirrobbil al amin segala puji dan syukur penulis
hanturkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat
dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.*

Karya kecilku ini kupersembahkan kepada:

*Ayahanda tersayang Priyono dan juga ibunda tersayang
Alm. Musriana, sebagai laki-laki dan perempuan nomor satu
dalam hidupku.*

*Saudara ku dan saudariku Sumiaty, Sulastri, dan para
Keluarga Semua. Yang Telah Memberikan Doa Terbaik Dan
Dukungan Untukku.*

Terimakasih Kepada

*Teman-teman terbaik dan teman seperjuangan ku Sari
Maharani Alpianti, Juan Andini Silip, Wafiq Nur Azizah,
Fira OktaFia dan semua teman – teman seangkatan di
jurusan manajemen fakultas ekonomi.*

*Serta orang-orang yang kukenal dan yang pernah
mengenalku*

ABSTRAK

Sari Rahmadani, Pengaruh Lingkungan Terhadap Semangat Berwirausaha Umkm Dengan Intervening Stress Kerja (Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Khusus Wanita Di Kabupaten Bulungan).”, dibawah bimbingan Dewi Qomariah Imelda, MM.Ak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Lingkungan, dan Stress Kerja berpengaruh terhadap Semangat Berwirausaha. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM khusus wanita di Kabupaten Bulungan .Jumlah responden yang diteliti adalah sebanyak 100 responden. Pengumpulan data berupa quisioner, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS 23 dan *structural equation modeling* (SEM).

Hasil penelitian ini adalah, pertama, ditemukan bahwa terdapat hubungan Lingkungan terhadap Stress Kerja berpengaruh Signifikan, dimana Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel Lingkungan 4.36. yang berarti dapat dikategorikan baik. Sedangkan nilai rata – rata pada variabel Stress Kerja adalah 3. 85. Hal ini menunjukkan pengaruh signifikan.

Kedua Variabel Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Semangat Berwirausaha, Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Lingkungan (X1) dengan Semangat Berwirausaha (Y2) adalah sebesar 0.95 dengan p-value 0.009. Karena nilai p-value <0.05 mengidentifikasikan bahwa Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Semangat Berwirausaha. Artinya semakin baik sebuah Lingkungan, maka akan semakin meningkat pula Semangat Berwirausaha.

Untuk variabel Stress Kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Semangat Berwirausaha, Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel Stress Kerja 3.85. yang berarti dapat dikategorikan baik. Sedangkan nilai rata – rata pada variabel Semangat Berwirausaha adalah 4.45. Hal ini menunjukkan pengaruh signifikan.

Kata kunci : Lingkungan, Stress Kerja, dan Semangat Berwirausaha.

ABSTRACT

Sari Rahmadani, The Influence of the Environment on the Entrepreneurial Spirit of MSMEs with Intervening Work Stress (Case Study on Women MSME Actors in Bulungan Regency).”, under the guidance of Dewi Qomariah Imelda, MM.Ak.

The purpose of this study was to determine whether the environment and work stress affect the spirit of entrepreneurship. The method used in this study is a quantitative method. The population in this study is the perpetrators of SMEs specifically for women in Bulungan Regency. The number of respondents studied were 100 respondents. The data collection is in the form of a questionnaire, the data analysis technique used in this study is SPSS 23 and structural equation modeling (SEM).

The results of this study are, first, it was found that there is a relationship between the environment and work stress which has a significant effect, where based on the results of descriptive analysis it is shown that the average value of the environmental variable is 4.36. which means it can be categorized as good. While the average value on the Work Stress variable is 3.85. This shows a significant effect.

Both Environmental Variables have a significant effect on Entrepreneurial Spirit. Based on the results of the analysis, the coefficient of the relationship between Environment (X1) and Entrepreneurial Spirit (Y2) is 0.95 with a p-value of 0.009. Because the p-value <0.05 indicates that the environment has a significant effect on Entrepreneurial Spirit. This means that the better the environment, the more entrepreneurial spirit will be.

For the work stress variable, it has no significant negative effect on the spirit of entrepreneurship. Based on the results of descriptive analysis, it shows that the average value of the work stress variable is 3.85. which means it can be categorized as good. While the average value on the Entrepreneurial Spirit variable is 4.45. This shows a significant effect.

Keywords: Environment, Work Stress, and Entrepreneurial Spirit.

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah SWT, Karena berkat limpah rahmatnya lahirnya penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan judul“ Pengaruh Lingkungan Terhadap Semangat Berwirausaha UMKM Dengan Intervening Stress Kerja (studi kasus pada pelaku UMKM khusus wanita di Kabupaten Bulungan). Shalawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

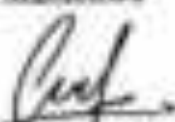
Terimakasih kepada orang tua dan adik – adik tercinta serta keluarga yang membantu saya secara material dan moral,sehingga Skripsi ini bisa selesai, tentu peneliti tidak dapat menyebutkan peran mereka satu – persatu dalam membantu peneliti sehingga penyusunan Skripsi ini dapat selesai. Namun secara khusus peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Prof.Dr.Ir Abdul Jabarsyah,M.Sc Selaku Rektor Universitas Kaltara
2. Adi Aspian Nur, S.E.M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
3. Dedik Wiryawan, S.T.MM Selaku Ketua Jurusan ManajemenFakultas Ekonomi Universitas Kaltara
4. Dewi Qomariah Imelda, MM.Ak selaku Dosen Pembimbing Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
5. Rina Sriwahyuni, S.E., M.Acc Selaku Dosen Wali Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
6. Seluruh Staf Pengajar Dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
7. Teman – Teman Terbaik ku Sari Maharani Alpianti, Juan Andini Silip, Wafiq Nur Azizah, Fira Oktaviana. Terima Kasih Untuk Saling Berbagi Pengalaman Dan Dukungan Semangatnya
8. Dan Seluruh Pihak Yang Telah Banyak Membantu Yang Tidak Dapat Disebutkan Satu Persatu.

Sebagai hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Tentu hasil penelitian ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu akan selalu kritik dan saran untuk perbaikan penelitian ini saya ucapkan terima kasih.

Tanjong sekur, 27 Juli 2022

Mahasiswa



SSI Rahmatiani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA, HIOTESIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia	8
2.1.1 Tujuan MSDM	9
2.1.2 Peranan MSDM.....	10
2.1.3 Fungsi MSDM	12
2.2 Lingkungan	
2.2.1. Pengertian Lingkungan	13
2.2.2. Faktor-faktor Lingkungan	14
2.2.3. Indikator Lingkungan	14
2.3 Semangat Berwirausaha	15
2.3.1 Pengertian Semangat Berwirausaha	15
2.3.2 Aspek-aspek Semangat Berwirausaha	16

2.3.3	Faktor-faktor Semangat Berwirausaha.....	17
2.3.4	Indikator Semangat Berwirausaha	17
2.4	Stress Kerja.....	17
2.4.1.	Pengertian Stress Kerja.....	17
2.4.2.	Faktor-faktor Stress Kerja.....	18
2.4.3.	Indikator Stress Kerja	19
2.5	UMKM	20
2.5.1.	Pengertian UMKM	20
2.5.2.	Kontribusi UMKM	23
2.6	Penelitian Terdahulu	24
2.7	Hubungan Antara Variabel.....	30
2.8	Kerangka Konseptual	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Rancangan Penelitian	34
3.2	Populasi Dan Sampel.....	36
3.3	Sumber Data	38
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.5	Definisi Oprasional Variabel	39
3.6	Instrumen Penelitian.....	41
3.7	Metode Analisis Data	42
3.8	Pengujian Model Struktural	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBELIAN

4.1	Gambaran Objek Penelitian.....	50
4.2	Karakteristik Responden	53
4.3	Uji Instrument Penelitian.....	57
4.4	Deskripsi Variabel Penelitian	59
4.5	Hasil Uji Asumsi	64
4. 5.1	Normalitas	64
4. 5.2	Outlier	64
4. 5.3	Linieritas	65

4.5.4 Goodness Of Fit Model.....	66
4.6 Model Pengukuran (CFA)	67
4.7 Model Struktural	69
4.8 Pengujian Hipotesis.....	72
4.8.1 Pengaruh Lingkungan (X1) Terhadap Stress Kerja (Y1)...	72
4.8.2 Pengaruh Lingkungan (X1) Terhadap Semangat Berwirausaha (Y2).....	73
4.8.3 Pengaruh Stress Kerja (Y2) Terhadap Semangat Berwirausaha (Y2).....	73
4.9 Pembahasan	74
4.9.1 Pengaruh Lingkungan (X1) Terhadap Stress Kerja (Y1)...	74
4.9.2 Pengaruh Lingkungan (X1) Terhadap Semangat Berwirausaha (Y2).....	74
4.9.3 Pengaruh Stress Kerja (Y2) Terhadap Semangat Berwirausaha (Y2).....	75
4.10 Koefisien Determinasi	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hasil Wawancara Terhadap Pelaku Umkm (Wanita)Kabupaten Bulungan.....	4
Tabel 2	Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian Skripsi 2022	36
Tabel 3	Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 4	Kriteria Goodness Of Fit	46
Tabel 5	Rekapitulasi Data Umkm Di Kabupaten Bulungan	51
Tabel 6	Data Umkm Wanita Di Kabupaten Bulungan	52
Tabel 6	Karakteristik Responden Menurut Usia	53
Tabel 7	Karakteristik Responden Menurut Pendidikan	55
Tabel 8	Karakteristik Responden Menurut Lama Usaha	56
Tabel 9	Hasil Uji Validitas	58
Tabel 10	Hasil Uji Reliabilitas	59
Tabel 11	Nilai Dan Predikat.....	60
Tabel 12	Deskripsi Variabel Lingkungan	61
Tabel 13	Deskripsi Variabel Stress Kerja	62
Tabel 14	Deskripsi Variabel Semangat Berwirausaha.....	63
Tabel 15	Hasil Pengujian Asumsi Linieritas.....	65
Tabel 16	Hasil Pengujian <i>Goodness Of Fit Overall Model</i>	66
Tabel 17	Hasil Pengujian <i>Measurement Model</i> Variabel Lingkungan.....	67
Tabel 18	Hasil Pengujian <i>Measurement Model</i> Variabel Stress Kerja.....	68
Tabel 19	Hasil Pengujian <i>Measurement Model</i> Variabel Semangat Berwirausaha	69
Tabel 20	Hasil Analisis Sem Jalur Langsung.....	70
Tabel 21	Hasil Analisis Sem Pengaruh Tidak Langsung.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hasil Wawancara Pelaku UMKM.....	5
Gambar 2 Kerangka Konseptual	34
Gambar 3 Pelaku Umkm Dan Produk Di Kabupaten Bulungan	52
Gambar 4 Karakteristik Responden Usia.....	54
Gambar 5 Karakteristik Responden Pendidikan.....	55
Gambar 6 Karakteristik Responden Lama Usaha	56
Gambar 7 Hasil Pengukuran Model SEM	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan UMKM (Usaha Mikro, kecil, dan menengah) menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Terutama dalam rangka pemulihan ekonomi nasional akibat pandemic covid-19. Hal ini dibuktikan dengan sumbangsih UMKM terhadap PDB (produk domestic bruto) sebesar 61,07% dengan 64,2 juta pelaku usaha. Selain itu UMKM juga menjadi stimulus penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 97% dengan kemampuan menampung investasi sebesar 60,4%. (*sumber: <https://korankaltara.com>*)

Kabupaten Bulungan memiliki jumlah UMKM sebesar 4.376 tahun 2021. UMKM di Kabupaten Bulungan memiliki banyak skala usaha baik di pabrik industri, cemilan, kuliner, fashion, toko sembako dll. Pelaku UMKM di Kabupaten Bulungan rata-rata adalah kebanyakan seorang wanita yang sudah berumah tangga dimana mereka sangat cekatan dalam menjalankan usahanya, Karena dalam berwirausaha tidak harus dilakukan oleh laki-laki tetapi pengembangan diri wanita juga dapat membuat suatu usaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, ini juga dapat dijadikan sebagai pekerjaan sampingan seorang wanita untuk membantu meningkatkan perekonomiannya sehingga mampu untuk berdiri dibawah kaki sendiri tanpa bergantung dengan keluarga. Dari jumlah UMKM wanita di Kabupaten Bulungan sebesar 4.376.

Mereka menjalankan sebuah usaha dikarenakan untuk meningkatkan kebutuhan perekonomian rumah tangga dan ada nya kondisi mereka harus berwirausaha karena kalau tidak ada usaha mereka mau menghidupi keluarganya dengan apa, contohnya bagi ibu-ibu yang single parent dimana dia harus bekerja untuk menghidupi anak-anaknya sendiri.

Salah satu hal terpenting dari pembahasan tentang semangat berwirausaha UMKM adalah dimana seorang pelaku UMKM khusus nya wanita harus mengambil keputusan dalam menjalankan suatu usaha. Namun untuk seorang wanita menjalankan sebuah usaha sudah pasti memiliki banyak kendala, di antaranya adalah 1) ada pekerjaan rangkap yang harus di kerjakan, misalnya, (mengurusi rumah tangga, mengurusi anak-anaknya, pekerjaan wirausaha), 2) sulit mengatur waktu, Misalnya yang berwirausaha warung makan dimana mereka harus bangun pagi untuk ke pasar belanja keperluan jualan, sehingga untuk mengurus rumah tangga dan anak di pagi hari itu merasa keteteran dari resiko itulah muncul berupa stress. Sebagai tantangan bagi mereka juga yaitu lingkungan salah satu tantangan yang berperan penting dalam diri pelaku usaha dimana ada pengaruh lingkungan positif dan negatifnya, dari pengaruh negatifnya itu yang membuat mereka tambah stress contohnya seperti memiliki tetangga yang suka menggunjing tentang pelaku usaha ini, sehingga apapun yang terjadi mereka tetap semangat dalam berwirausaha. Maka dari itu ada beberapa faktor yang perlu di pertimbangkan oleh wanita dalam menjalankan sebuah usaha, seperti lingkungan baik internal maupun eksternal dan stress kerja.

Berdasarkan beberapa penelitian dikatakan seorang yang terlahir dan di besarkan di lingkungan keluarga yang memiliki usaha secara turun temurun tentu berwirausaha bukanlah hal yang baru lagi karena sudah terbiasa sejak kecil. Karena sudah memiliki bekal berupa pengalaman ataupun pengetahuan tentang wirausaha. Berbeda dengan yang terlahir dan dibesarkan oleh lingkungan yang berkecukupan dimana mereka harus memahami atau menambah pengetahuan tata cara berwirausaha yang benar agar hasil pendapatan nya bisa meningkat dan membantu perekonomian nya. Selain itu, stress kerja merupakan salah satu faktor tekanan bagi seorang wanita dalam berwirausaha. Dimana suatu keinginan untuk mendapatkan penghasilan sendiri tetapi memiliki banyak tekanan dari lingkungan eksternal seperti ada nya protes dari pelanggan dimana mendapatkan sebuah kritikan agar penjual nya mau semangat mengubah hasil produksi jadi lebih baik dan kurang nya memiliki modal untuk menjalankan usaha tersebut, seperti dagangan sepi yang menyebabkan tidak memenuhi modal awal, apalagi yang memiliki toko sembako yang isi barang di dalam toko nya tidak lengkap di karenakan biaya keperluan toko terpakai dengan kebutuhan yang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan melakukan wawancara kepada beberapa pelaku UMKM khususnya wanita, terlihat bahwa kenyataannya masih rendahnya semangat dalam berwirausaha dikarenakan ada banyak kendala dan tantangan bagi seorang wanita memulai usaha mulai dari lingkungan, karena setiap manusia tidak pernah akan jauh dari yang namanya lingkungan baik lingkungan internal dan eksternal, karena adanya kendala lingkungan bisa memicu munculnya yang namanya stress maka itu sangat mempengaruhi semangat mereka.

Untuk menguatkan hasil observasi, maka peneliti mengajukan satu pertanyaan kepada 20 responden yaitu “ Faktor apa yang mempengaruhi ibu semangat untuk berwirausaha?. Selanjutnya responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan yang diyakini yaitu 1. Kebutuhan Ekonomi, 2. Mengisi Waktu Luang, 3. Hobi, 4. Dari hasil jawaban responden yang terkumpul kemudian peneliti melakukan dengan tabulasi data sebagai berikut :

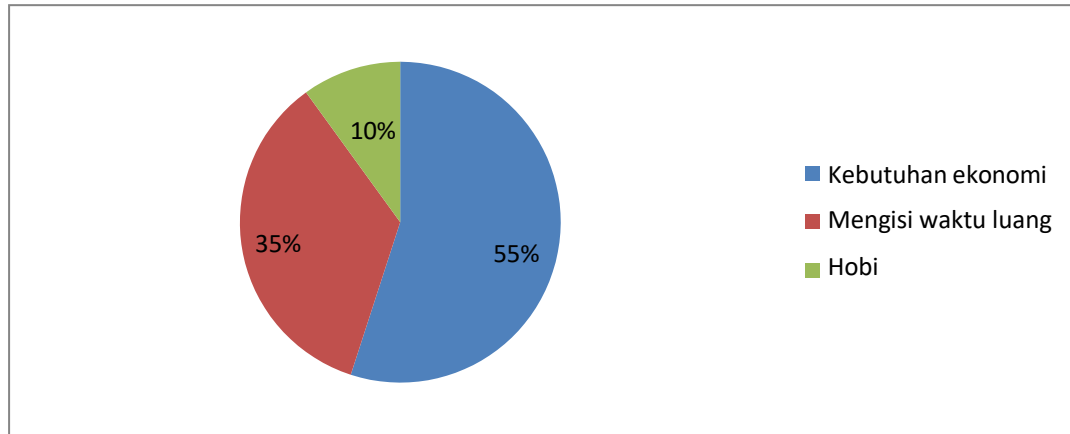
Tabel 1.1.
Hasil Wawancara Terhadap Pelaku UMKM (Wanita)Kabupaten Bulungan

JAWABAN RESPONDEN							
Kebutuhan ekonomi	%	Mengisi waktu luang	%	Hobi	%	Total	%
1	5%	4	20%	-	-	5	25%
10	50%	3	15%	2	10%	15	75%
Total							
11	55%	7	35%	2	10%	20	100%

Sumber: Penelitian Awal (2022)

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai jawaban responden pelaku UMKM, dari hasil table di atas dapat di tuangkan dalam bentuk grafik seperti gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar 1.1
Hasil Wawancara Terhadap Para Pelaku UMKM Kabupaten Bulungan



Sumber: Penelitian Awal (2022)

Berdasarkan data dalam tabel 1.1 dan gambar 1.1 di atas diketahui bahwa responden yang menjawab faktor yang mempengaruhi ibu-ibu semangat berwirausaha adalah kebutuhan ekonomi sebanyak 11 orang atau 55%. Yang menjawab mengisi waktu luang sebanyak 7 orang atau 35%, sedangkan yang menjawab hobi ada 2 orang atau 10%, mengartikan bahwa para pelaku UMKM mayoritas memilih kebutuhan ekonomi sebagai semangat mereka berwirausaha. Dengan alasan pelaku UMKM bisa menghidupi kehidupan mereka sehari-hari.

Semangat kerja/berwirausaha adalah suatu suasana kerja yang terdapat didalam suatu organisasi yang menunjukkan rasa kegairahan di dalam melaksanakan pekerjaan dan mendorong karyawan untuk bekerja secara lebih baik dan produktif. Dari faktor lain yang mempengaruhi semangat kerja/berwirausaha adalah lingkungan. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan pekerjaannya misalnya dalam kondisi suasana kerja yang

berpotensi menjadi penyebab pekerjaanya mudah stress, jika pekerja mudah mengalami stress maka akan mengurangi semangat dalam berwirausaha.

Dari latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Lingkungan Terhadap Semangat Berwirausaha UMKM dengan intervening Stress Kerja (studi kasus pada UMKM khusus Wanita Kabupaten Bulungan)** .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka dapat di susun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Apakah Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Semangat Berwirausaha pada pelaku UMKM di Kabupaten Bulungan?
2. Apakah Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Stress Kerja pada pelaku UMKM di Kabupaten Bulungan?
3. Apakah Stress kerja berpengaruh signifikan terhadap semangat berwirausaha pada pelaku UMKM di Kabupaten Bulungan?
4. Apakah Lingkungan secara tidak langsung terhadap Semangat Berwirausaha melalui Stress Kerja berpengaruh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka dapat disusun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Lingkungan terhadap semangat berwirausaha pada pelaku UMKM di Kabupaten Bulungan

2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Lingkungan terhadap stress kerja pada pelaku UMKM di Kabupaten Bulungan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Stress kerja berpengaruh signifikan terhadap semangat berwirausaha pada pelaku UMKM di Kabupaten Bulungan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tidak langsung Lingkungan terhadap Semangat Berwirausaha melalui Stress Kerja..

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, sebagai masukan untuk memperhatikan perannya lebih baik lagi terhadap masyarakat khususnya para pelaku UMKM.
2. Bagi Pelaku UMKM, agar dapat dijadikan referensi bagi para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.
3. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.
4. Bagi Universitas, agar dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam pengembangan pusat sumber belajar yakni perpustakaan, terutama sebagai media untuk memperlancar penyelesaian menulis skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah Suatu organisasi dalam menjalankan kegiatannya memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas dalam suatu bidang. Sumber daya manusia sebagai pelaksanaan visi dan misi organisasi harus diseleksi dengan baik. Oleh karena itu manajemen sumber daya manusia menjadi hal paling penting dilakukan oleh suatu instansi atau organisasi. Dengan demikian, fokus yang dipelajari MSDM ini hanyalah masalah yang berhubungan dengan tenaga kerja manusia saja, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam suatu organisasi atau instansi disamping faktor lain seperti aktiva dan modal. Oleh karena itu sumber daya manusia harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi, sebagai salah satu fungsi dalam organisasi atau instansi pemerintahan yang dikenal dengan manajemen sumber daya manusia.

Berikut definisi sumber daya manusia (MSDM) menurut beberapa pakar sumber daya manusia:

Menurut Hasibuan (2013). Mengartikan manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Menurut Mathis dan Jackson dalam kusuma (2017), mereka menjelaskan bahwa SDM merupakan suatu rancangan dari berbagai sistem formal pada sebuah

organisasi dengan tujuan memastikan penggunaan keahlian manusia secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Amstrong dalam Triyono (2012) manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai pendekatan strategik dan koheren untuk mengelola asset paling berharga milik organisasi, orang-orang yang bekerja dalam organisasi, baik secara individu maupun kolektif, dan memberikan sumbangan untuk mencapai sasaran organisasi.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengatur fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau perusahaan atau instansi secara efektif dan efisien sehingga dapat membantu terwujudnya suatu tujuan seperti yang diharapkan.

2.1.1. Tujuan MSDM

Tujuan umum manajemen sumber daya manusia adalah mengoptimalkan produktivitas semua pekerja dalam sebuah organisasi. Dalam hal ini, produktivitas diartikan sebagai hasil produksi (*output*) sebuah perusahaan (barang dan jasa) terhadap masuknya (manusia, modal, bahan-bahan, energi). Sementara itu tujuan khusus sebuah departemen sumber daya manusia adalah membantu para manajer lini, atau manajer-manajer fungsional yang lain, agar dapat mengelola para pekerja itu secara lebih efektif. 4 (empat) tujuan manajemen SDM adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Sosial

Tujuan sosial manajemen sumber daya manusia adalah agar organisasi atau perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan etis terhadap keutuhan dan tantangan masyarakat dengan meminimalkan dampak negatifnya.

2. Tujuan Organisasi

Tujuan organisasi adalah sasaran formal yang dibuat untuk membantu organisasi mencapai tujuannya.

3. Tujuan Fungsional

Tujuan fungsional adalah tujuan untuk mempertahankan kontribusi departemen sumber daya manusia pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

4. Tujuan Individual

Tujuan individual adalah tujuan pribadi dari tiap anggota organisasi atau perusahaan yang hendak mencapai melalui aktivitasnya dalam organisasi.

(Larasati, Sri 2018).

2.1.2. Peranan MSDM

Manajemen adalah fungsi yang berhubungan dengan mewujudkan hasil tertentu melalui kegiatan orang-orang. Hal ini berarti bahwa sumber daya manusia berperan penting dan dominan dalam manajemen.

MSDM mengatur dan menetapkan program kepegawaian yang mencakup masalah-masalah sebagai berikut.

1. Menetapkan jumlah, kualitas, dan penempatan tenaga kerja yang efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan *job description*, *job specification*, *job requirement*, dan *job evaluation*.
2. Menetapkan penarikan, seleksi, dan penempatan karyawan berdasarkan asas *the right man in the right place and the right man in the right job*.
3. Menetapkan program kesejahteraan, pengembangan, promosi, dan pemberhentian.
4. Meramalkan penawaran dan permintaan sumber daya manusia pada masa yang akan datang.
5. Memperkirakan keadaan perekonomian pada umumnya dan perkembangan perusahaan pada khususnya.
6. Memonitor dengan cermat undang-undang perburuhan dan kebijaksanaan pemberian balas jasa perusahaan-perusahaan sejenis.
7. Memonitor kemajuan Teknik dan perkembangan serikat buruh.
8. Melaksanakan Pendidikan, Latihan, dan penilaian prestasi karyawan.
9. Mengatur mutasi karyawan baik vertikal maupun horizontal.
10. Mengatur pension, pemberhentian, dan pesangonnya.

Peranan MSDM diakui sangat menentukan bagi terwujudnya tujuan, tetapi untuk memimpin unsur manusia ini sangat sulit dan rumit.

Tenaga kerja manusia selain mampu, cakap, dan terampil, juga tidak kalah pentingnya kemauan dan kesungguhan mereka untuk bekerja efektif dan efisien. Kemampuan dan kecakapan kurang berarti jika tidak diikuti moral kerja dan kedisiplinan karyawan dalam mewujudkan tujuan. . (Hasibuan, Melayu, 2013).

2.1.3. Fungsi MSDM

Sudah merupakan tugas manajemen SDM untuk mengelola manusia (karyawan) seefektif mungkin agar diperoleh suatu satuan SDM yang merasa puas dan dapat memuaskan. Manajemen adapun fungsi-fungsi manajemen SDM , seperti halnya fungsi umum, yang meliputi yaitu?

1. Fungsi Manajerial

- 1) Perencanaan (merencanakan kebutuhan tenaga kerja)
- 2) Pengorganisasian (mengorganisir semua tenaga kerja)
- 3) Pengarahan (mengarahkan semua karyawan)
- 4) Pengendalian (mengendalikan semua karyawan)

2. Fungsi Operasional

- 1) Pengadaan SDM (penarikan -seleksi-orientasi-penempatan)
- 2) Pengembangan (pendidikan dan latihan)
- 3) Kompensasi dan proteksi (upah, insentif, tunjangan, K3)
- 4) Pengintegrasian (kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan)
- 5) Pemeliharaan (meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas)
- 6) Kedisiplinan (penerapan disiplin karyawan)
- 7) Pemberhentian (PHK/putusnya hubungan kerja karena sebab tertentu).

2.2. Lingkungan

2.2.1. Definisi Lingkungan

Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar diluar diri individu atau manusia. Menurut Dalyono (2015) lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus didalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiokultural.

Lingkungan sangat berperan dalam usaha menumbuhkan minat dan semangat seseorang, karena dalam pertumbuhan dan perkembangan, lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan seseorang, lingkungan bukan hanya berupa manusia yang ada disekitar tetapi juga semua makhluk yang ada disekitar, (Ni Made Rustini, I Gede Surya Pratama, I Gede Nyoman Carlos (2019).

Lingkungan di bagi menjadi dua yaitu lingkungan internal dan eksternal definisi dari dua lingkungan tersebut adalah sebagai berikut :

Lingkungan internal yang mempengaruhi perkembangan individu selain diri sendiri yaitu lingkungan keluarga, menurut Octavionica Et Al (2016), lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidik utama yang pertama kali diterima seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan.

Sedangkan lingkungan eksternal merupakan kondisi diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi kehidupan perusahaan. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor

yang berasal dari luar UMKM. Faktor tersebut bisa menjadi pendorong atau penghambat perkembangan UMKM (Lofian 2014).

Dari pengertian beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan suatu diantara unsur yang harus diperhatikan dalam sebuah usaha, mengingat bahwa seorang yang bekerja tentu mengharapkan kondisi lingkungan internal dan eksternal terlihat baik sehingga memberikan kesan yang nyaman untuk menciptakan suasana pekerjaan.

2.2.2. Faktor-Faktor Lingkungan

Menurut Ginting 2015:63 Faktor lingkungan ada dua yaitu faktor lingkungan internal dan eksternal :

1. Faktor internal adalah faktor yang timbul karena pengaruh dalam diri individu itu sendiri seperti kebutuhan akan pendapatan, harga diri, perasaan senang, dll.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh dari luar dirinya sendiri yang meliputi lingkungan masyarakat, perubahan teknologi, kondisi ekonomi, budaya dan sosial.

2.2.3. Indikator Lingkungan

Menurut Lupiyoadi (Ginting, 2015:63), minat dapat berubah-ubah tergantung dengan faktor yang mempengaruhinya diantaranya faktor lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat. Indikator pada variable lingkungan adalah :

1. Relasi antara anggota keluarga

2. Ekonomi keluarga
3. Adanya wirausahawan
4. Persaingan usaha
5. Kondisi lingkungan sekitar
6. Kondisi sosial ekonomi sekitar
7. Pengetahuan

2.3. Semangat Berwirausaha

2.3.1. Definisi Semangat Berwirausaha

Semangat adalah melakukan pekerjaan secara lebih giat, bersungguh-sungguh sehingga dengan demikian pekerjaan akan dapat diharapkan lebih cepat dan lebih baik (Ayus Ahmad, Amir Hamzah 2016)

Menurut Busro (2018:325) semangat kerja/berwirausaha adalah suatu suasana kerja yang terdapat didalam suatu organisasi yang menunjukkan rasa kegairahan di dalam melaksanakan pekerjaan dan mendorong karyawan untuk bekerja secara lebih baik dan produktif.

Menurut Mangkunegara dan Hasibuan (2013) semangat kerja/berwirausaha adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan dengan baik serta disiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal.

Menurut Wardani et al dalam Yetty Komala Sari (2020:55). Semangat kerja/berwirausaha adalah keadaan psikologi seseorang berupa kesungguhan dan

keinginan yang kuat untuk bekerja lebih giat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Dari definisi beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan semangat kerja/berwirausaha merupakan suatu sikap atau perilaku seseorang dengan keseriusan kegigihan, keuletan, dan kesungguhannya untuk melakukan segala sesuatu dengan ulet dan tekun demi mencapai keberhasilan dalam usahanya sesuai dengan sasaran dan tujuan.

2.3.2. Aspek-aspek Semangat Berwirausaha/kerja

Menurut Sugiyono dalam Utomo (2012:56), aspek-aspek semangat kerja dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu:

1. Disiplin yang Tinggi

Individu yang memiliki semangat kerja yang tinggi akan bekerja giat dan sadar akan peraturan-peraturan yang berlaku dalam perusahaan

2. Kualitas untuk Bertahan

Individu yang mempunyai semangat kerja tinggi, tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi kesukaran-kesukaran yang timbul dalam pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut mempunyai energi dan kepercayaan untuk memandang masa yang akan datang dengan baik yang dapat meningkatkan kualitas seseorang untuk bertahan.

3. Kekuatan untuk Melawan Frustasi

Individu yang mempunyai semangat kerja tinggi, tidak memiliki sikap yang pesimistis apabila menemui kesulitan dalam pekerjaannya.

2.3.3. Faktor-faktor Semangat Berwirausaha

Menurut Ayus Ahmad Yusuf, Amir Hamzah (2016) semangat kerja wirausaha sangat dipengaruhi beberapa faktor di antaranya :

1. Peluang usaha atau bisnisnya
2. Minat dalam usaha atau bisnisnya
3. Modalnya, apakah sudah tersedia
4. Relasinya , apakah dari keluarga, teman yang sudah menekuni usaha yang sama.

2.3.4. Indikator Semangat Berwirausaha

Menurut Nawawi (dalam Imelda Hariyati, Seno, 2021) ada 5 indikator semangat kerja yaitu :

1. Minat seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukan.
2. Faktor gaji atau upah tinggi akan meningkatkan semangat kerja seseorang.
3. Status sosial pekerjaan, pekerjaan yang memiliki status sosial yang tinggi dapat menjadi faktor penentu meningkatnya semangat kerja.
4. Suasana kerja dan hubungan dalam pekerjaan. Penerimaan dan penghargaan dapat meningkatkan semangat kerja.
5. Tujuan pekerjaan. Tujuan yang mulia dapat mendorong semangat kerja seseorang.

2.4. Stress Kerja

2.4.1 Definisi Stress Kerja

Stress merupakan sebuah hal yang umum dialami oleh setiap orang diseluruh penjuru dunia. Menurut Nusran (2019:72) definisi stress adalah suatu

keadaan yang bersifat internal karena tuntutan fisik (badan), lingkungan, dan situasi sosial yang berpotensi merusak dan tidak terkontrol.

Safitri & Astutik, 2019:15) mengatakan jika stress kerja menciptakan ketidakseimbangan antara fisik dan psikis yang berpengaruh pada emosi, proses berfikir, dan kondisi seseorang.

Menurut Vanchapo (2020:37) stress kerja adalah keadaan emosional yang timbul karena adanya ketidaksesuaian beban kerja dengan kemampuan individu untuk menghadapi tekanan-tekanan yang dihadapinya.

Uraian-uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa stress kerja merupakan respon perasaan yang timbul dari dalam diri individu berdasarkan dari cara individu menilai sebuah tekanan atau beban yang diterimanya.

2.4.2. Faktor-faktor Stress Kerja

Terdapat 3 faktor yang menyebabkan stres kerja yaitu menurut Cooper dan Payne (dalam Irkhani, 2015) yaitu faktor lingkungan, faktor organisasi dan faktor individual.

Faktor lain yang menyebabkan stres kerja menurut Utami, dkk (2017) yaitu ada beberapa faktor intrinsik pekerjaan di mana sangat potensial menjadi penyebab terjadinya stres dan dapat mengakibatkan keadaan yang buruk pada mental. Beberapa peneliti (dalam Rachmawaty, F, 2015) mengemukakan faktor penentu dari stres kerja seperti ketidakamanan dalam bekerja.

Menurut Sopiah (2018:87) terdapat beberapa penyebab stres kerja yang berhubungan dengan pekerjaan, yaitu : “1. Lingkungan fisik 2. Stres karena peran dan tugas 3. Penyebab stres antar pribadi (inter-personal stress).

2.4.3. Indikator-Indikator Stress Kerja

Yan, Zhenzhen.dkk. (2014) menuturkan indikator dalam stress kerja yaitu ada empat :

1. Kekhawatiran adalah Rasa takut terhadap suatu hal yang baru atau belum diketahui dengan pasti dalam pekerjaan. Perasaan khawatir selalu dialami oleh pekerja yang dikarenakan banyak faktor dari dalam pekerjaan tersebut.
2. Gelisah adalah Perasaan tidak nyaman yang dialami atau dirasakan oleh pekerja saat melaksanakan tugas dalam bekerja. Biasanya karena tugas tersebut memiliki resiko tinggi.
3. Tekanan adalah perasaan tertekan dari lingkungan dan seseorang pekerja yang dirasakan saat dia melaksanakan tugas dan pekerjaan yang dilakukan.
4. Frustrasi adalah Rasa kecewa akibat gagal dalam mengerjakan sesuatu atau tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Biasanya dikarenakan kurang puas terhadap pekerjaan tersebut, tidak sesuai dengan ekspektasi.

2.5. UMKM

2.5.1. Definisi UMKM

Secara Umum yang dimaksud dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha semua sektor ekonomi (Tulus, 2017:1.1)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perkeonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa kritis, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional. UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran. Sementara itu kelemahan mendasar yang di hadapi UMKM dalam bidang pemasaran adalah orientasi pasar yang rendah, lemah dalam persaingan yang kompleks dan tajam serta tidak memadainya infrastruktur pemasaran. (Agung, 2012:2)

Usaha Mikro Kecil Menengah adalah usaha yang memiliki modal awal kecil, nilai kekayaan (*asset*) serta jumlah tenaga kerja masih tidak terlalu banyak (terbatas), nilai modal (*asset*) atau jumlah tenaga kerja sesuai dengan definisi yang diberikan oleh otoritas publik atau instansi lain dengan tujuan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yakni usaha yang termasuk dalam skala usaha kecil atau terbatas dengan modal awal yang sedikit dan jumlah tenaga

kerja yang masih terbatas. Akan tetapi UMKM berupaya terus menerus mempertahankan kepuasan pelanggan (Alimudin et al, 2019).

Menurut (Suci, 2017) UMKM dapat menjadi salah satu cara dalam upaya menanggulangi kemiskinan di Indonesia, karena UMKM merupakan salah satu sektor yang berkontribusi cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Pasal 1 Usaha Mikro Kecil Menengah dibagi menjadi beberapa pengertian yaitu:

1. Usaha mikro adalah usaha komersial yang dimiliki individu atau organisasi atau badan usaha yang memenuhi syarat untuk Usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi yang komersial dan berdirikan, dijalankan oleh individu atau organisasi perusahaan yang tidak termasuk dalam anak perusahaan yang dimiliki, dikendalikan atau telah berubah menjadi bagian langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi syarat usaha mandiri sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi yang komersial dan dikerjakan oleh elemen usaha dengan total aset bersih atau transaksi penjualan tahunan lebih besar daripada usaha menengah, yang menggabungkan usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha bersama dan usaha asing yang menempati kegiatan ekonomi di Indonesia.
4. Dunia usaha yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar yang menempati aktivitas ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

UMKM menjadi salah satu andalan dari banyaknya elemen pertumbuhan ekonomi bagi Negara sehingga UMKM harus mendapatkan kesempatan, kesempatan, dukungan, jaminan perlindungan dan peningkatan seluas-luasnya sebagai bentuk keterpihakan terhadap ekonomi rakyat. (Purnomo, Saputra, dan Simarmata 2020) Dalam UU No 20 Tahun 2008 pasal 6 yang saat ini diadopsi oleh UU Cipta Kerja dan kemudian kini diatur dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2020 mengenal kriteria UMKM diusulkan agar tetap sebagaimana diatur dalam UU No 20 Tahun 2008. Dijelaskan kriteria UMKM dalam bentuk permodalan seperti berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro:

- 1) Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000 ini belum termasuk dengan tanah dan bangunan yang ditempati.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 – Rp 300.000.000

2. Kriteria Usaha Kecil:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000 belum termasuk dengan tanah dan bangunan yang ditempati.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 – 2.500.000.000

3. Kriteria Usaha Menengah:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 – Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan yang ditempati.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 – 50.000.000.000

2.5.2. Kontribusi UMKM

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan pelaku ekonomi yang strategis dalam pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan di semua negara, baik negara maju maupun negara yang sedang berkembang. UKM berperan sebagai kekuatan pendorong di belakang sejumlah besar inovasi dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, investasi dan ekspor. Unit Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan dan distribusi kekayaan yang lebih luas di negara berkembang.

Potensi UKM kadang tidak disadari karena masalah umum yang berkaitan dengan ukuran, isolasi, peluang pasar, standar/kualitas, rantai pasokan, logistik dan inovasi teknologi. Untuk memperoleh margin keuntungan kecil, pengusaha kecil di negara berkembang tidak memilih untuk melakukan inovasi produk dan proses sebagai strategi peningkatan dan pertumbuhan jangka panjang.

Sebaliknya, banyak UKM menghadapi kesulitan yang timbul dari liberalisasi perdagangan dan adanya perjanjian pasar bebas yang dapat dijadikan peluang sekaligus tantangan. UKM yang bervariasi secara luas, baik dalam ukuran, kemampuan, lingkungan dan struktur organisasi memerlukan penyelesaian masalah yang spesifik dan tidak dapat digeneralisasikan.

2.6. Penelitian Terdahulu

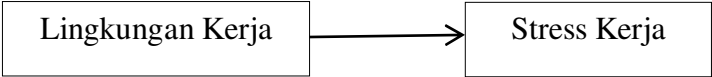
Pada prakteknya, apa yang diadopsi peneliti dari peneliti sebelumnya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi penelitian yang sedang berlangsung. Tidak mesti seluruh yang ada dalam sumber rujukan di gunakan seluruhnya. Penggunaannya bisa jadi tidak sama persis, ada yang di kurangi atau ditambahkan sesuai kebutuhan lapangan. Penelitian terdahulu digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.6.1. Panca Dharma Pasaribu (2017)

Nama Peneliti	Panca Dharma Pasaribu
Tahun dan Judul Jurnal	(2017), <i>Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja karyawan pada CV. Jaya Karya Pekanbaru</i>
Tujuan Penelitian	Mempelajari perbedaan kondisi lingkungan kerja antara karyawan tetap dan karyawan tidak tetap
Model	<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-right: 10px;">Lingkungan Kerja</div> <div style="font-size: 24px; margin-right: 10px;">→</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-left: 10px;">Semangat Kerja</div> </div>
Populasi dan Sampel	Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel dengan menggunakan teknik sensus yang berjumlah 20 orang
Alat Analisis	menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif, seperti analisis regresi linier sederhana
Hasil Penelitian	<p>a. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan pada cv. Jaya Karya Baru Pekanbaru, dimana nilai regresi untuk lingkungan kerja menjelaskan bahwa keadaan lingkungan kerja pada perusahaan tersebut mengalami penambahan atau pengurangan dilihat dari hasil dari koefisien determinasi yang dapat membuktikan bahwa pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan, oleh karenanya hipotesa terhadap semangat kerja dapat diterima</p>
Yang dirujuk dalam penelitian ini	Model Penelitian, Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2022)

2.6.2. Muhammad Rizki, Djambur Hamid Dan Yuniadi Mayowan (2016)

Nama Peneliti	Muhammad Rizki, Djambur Hamid, Yuniadi Mayowan
Tahun dan Judul Jurnal	(2016), <i>Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Stress Kerja Karyawan (studi pada karyawan PT PLN (persero) distrubusi Jawa Timur area pelayanan Malang)</i>
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh secara simultan dan parsial lingkungan kerja fisik (X_1) dan non fisik (X_2) terhadap stress kerja karyawan.
Model	 <pre> graph LR A[Lingkungan Kerja] --> B[Stress Kerja] </pre>
Populasi dan Sampel	Penelitian ini menggunakan seluruh karyawan PT PLN (persero) distrubusi Jawa Timur area pelayanan Malang, dengan sampel 75 orang
Alat Analisis	menggunakan analisis deskriptif, analisis inferensial yang terdiri dari analisis linear berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis (uji F, uji t)
Hasil Penelitian	a. Variabel lingkungan kerja secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang artinya semakin baik lingkungan kerja dapat menurunkan stres kerja karyawan. Variabel lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap stres kerja karyawan.
Yang dirujuk dalam penelitian ini	Model Penelitian, Lingkungan Kerja Terhadap Stress kerja

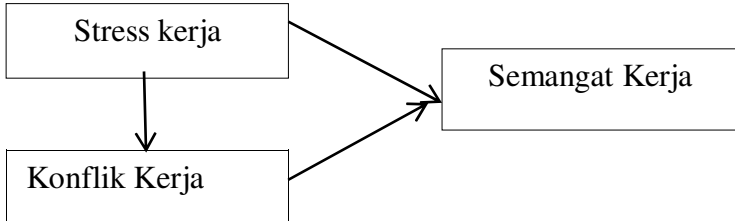
Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2022)

2.6.3. Novia (2017)

Nama Peneliti	Novia
Tahun dan Judul Jurnal	(2017), <i>pengaruh lingkungan kerja dan stress kerja terhadap semangat kerja karyawan pada PT. Agung Automaall Cabang Duri</i>
Tujuan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan stress kerja secara simultan terhadap semangat kerja karyawan 2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap semangat kerja karyawan 3. Untuk mengetahui pengaruh stress kerja terhadap semangat kerja karyawan
Model	<pre> graph LR A[Lingkungan Kerja] --> C[Semangat Kerja] B[Stress Kerja] --> C A --> B </pre>
Populasi dan Sampel	Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel yang diambil 60 orang
Alat Analisis	Dalam penelitian ini dengan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif
Hasil Penelitian	Dari penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan. Uji regresi secara simultan (uji F) menunjukkan lingkungan kerja dan stress kerja berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja.
Yang dirujuk dalam penelitian ini	Model Penelitian, Lingkungan kerja, stress kerja terhadap semangat kerja

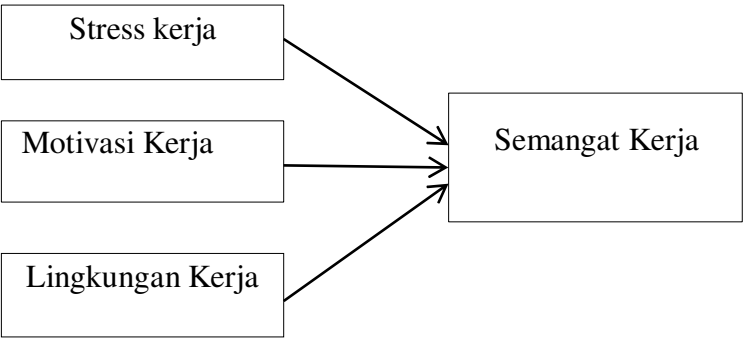
Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2022)

2.6.4. Asri Hidayat, Arwinence Pramadewi Dan Ahmad Rifki (2019)

Nama Peneliti	Asri Hidayat, Arwinence Pramadewi Dan Ahmad Rifki
Tahun dan Judul Jurnal	(2019), <i>pengaruh stress kerja dan konflik kerja terhadap semangat kerja karyawan pabrik</i>
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stress kerja dan konflik kerja terhadap semangat kerja karyawan.
Model	 <pre> graph LR A[Stress kerja] --> D[Semangat Kerja] B[Konflik Kerja] --> D A --> B </pre>
Populasi dan Sampel	Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang berjumlah 87 orang, metode menentukan jumlah sampel dilakukan cara sensus, yaitu menjadikan semua anggota populasi menjadi sampel
Alat Analisis	Dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda, uji kualitas instrumen, uji asumsi klasik dan spss.
Hasil Penelitian	<p>a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stres kerja dan konflik kerja secara simultan berpengaruh terhadap semangat kerja. Secara parsial, stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap semangat kerja.</p> <p>b. Begitu pula konflik kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap semangat kerja. Penelitian ini telah dapat mengungkapkan hubungan semangat kerja dengan stres dan konflik kerja pada satu perusahaan.</p>
Yang dirujuk dalam penelitian ini	Model Penelitian, Stress kerja terhadap semangat kerja

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2022)

2.6.5. Candra Pranata Manihuruk, Satria Tirtayasa (2020)

Nama Peneliti	Candra Pranata Manihuruk, Satria Tirtayasa
Tahun dan Judul Jurnal	(2020), <i>pengaruh stress kerja, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja pegawai</i>
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stress kerja, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil LabuhanBatu Utara baik secara parsial maupun simultan
Model	 <pre> graph LR A[Stress kerja] --> D[Semangat Kerja] B[Motivasi Kerja] --> D C[Lingkungan Kerja] --> D </pre>
Populasi dan Sampel	Populasi dan sampeldi penelitian ini adalah seluruh pegawai tetap pada dinas kependudukan dan pencatatan sipil labuhanbatu utara yang berjumlah 32 orang
Alat Analisis	Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis linier berganda
Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial stres kerja memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap semangat kerja. Secara parsial motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap semangat kerja. b. Secara parsial lingkungan kerja memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap semangat kerja. Secara simultan stres kerja, motivasi kerja dan lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap semangat kerja pegawai

Yang dirujuk dalam penelitian ini	Model Penelitian, Stress kerja, Lingkungan Kerja terhadap semangat kerja
-----------------------------------	--

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2022)

2.7. Hubungan Antara Variabel

2.7.1. Hubungan Antara Lingkungan Terhadap Semangat Berwirausaha

Lingkungan sangat berperan dalam usaha menumbuhkan minat dan semangat seseorang, karena dalam pertumbuhan dan perkembangan, lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan seseorang, lingkungan bukan hanya berupa manusia yang ada disekitar tetapi juga semua makhluk yang ada disekitar, (Ni Made Rustini, I Gede Surya Pratama, I Gede Nyoman Carlos (2019).

Menurut Hasibuan (2013), semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal. Semangat kerja ini merangsang seseorang untuk berkarya dan berkreaitivitas dalam pekerjaannya.

Pengaruh lingkungan kerja terhadap semangat kerja telah dibuktikan oleh peneliti Panca Dharma Pasaribu (2017) dalam jurnal nya menerangkan bahwa lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap semangat kerja “dengan memperhatikan lingkungan akan menambah semangat bagi para pekerja”.

Berdasarkan teori diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Lingkungan Berpengaruh Signifikan Terhadap Semangat Berwirausaha

2.7.2. Hubungan Antara Lingkungan Terhadap Stress Kerja

Lingkungan sangat berperan dalam usaha menumbuhkan minat dan semangat seseorang, karena dalam pertumbuhan dan perkembangan, lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan seseorang, lingkungan bukan hanya berupa manusia yang ada disekitar tetapi juga semua makhluk yang ada disekitar, (Ni Made Rustini, I Gede Surya Pratama, I Gede Nyoman Carlos (2019).

Stress merupakan sebuah hal yang umum dialami oleh setiap orang diseluruh penjuru dunia. Menurut Nusran (2019:72) definisi stress adalah suatu keadaan yang bersifat internal karena tuntutan fisik (badan), lingkungan, dan situasi sosial yang berpotensi merusak dan tidak terkontrol.

Pengaruh Lingkungan terhadap stress Kerja telah dibuktikan oleh peneliti Muhammad Rizki, Djamhur Hamid, Yuniadi Mayowan (2016). Dalam jurnalnya menyatakan Variabel lingkungan kerja secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang artinya semakin baik lingkungan kerja dapat menurunkan stres kerja karyawan. Variabel lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap stres kerja karyawan.

Berdasarkan teori dari uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Lingkungan Berpengaruh Signifikan Terhadap Stress Kerja

2.7.3. Hubungan Antara Stress Kerja Terhadap Semangat Berwirausaha

Stress merupakan sebuah hal yang umum dialami oleh setiap orang diseluruh penjuru dunia. Menurut Nusran (2019:72) definisi stress adalah suatu keadaan yang bersifat internal karena tuntutan fisik (badan), lingkungan, dan situasi sosial yang berpotensi merusak dan tidak terkontrol.

Menurut Hasibuan (2013), semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal. Semangat kerja ini merangsang seseorang untuk berkarya dan berkreaitivitas dalam pekerjaannya.

Pengaruh stress Kerja terhadap semangat berwirausaha telah dibuktikan oleh peneliti Asri hidayat, Arwinence Pramadewi, Ahmad Rifki (2019) dalam jurnalnya menyatakan bahwa stress kerja berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap semangat kerja. Yang artinya “apabila stress kerja meningkat maka akan mengurangi semangat kerja karyawan dan sebaliknya apabila stress kerja berkurang maka semangat kerja karyawan akan meningkat”

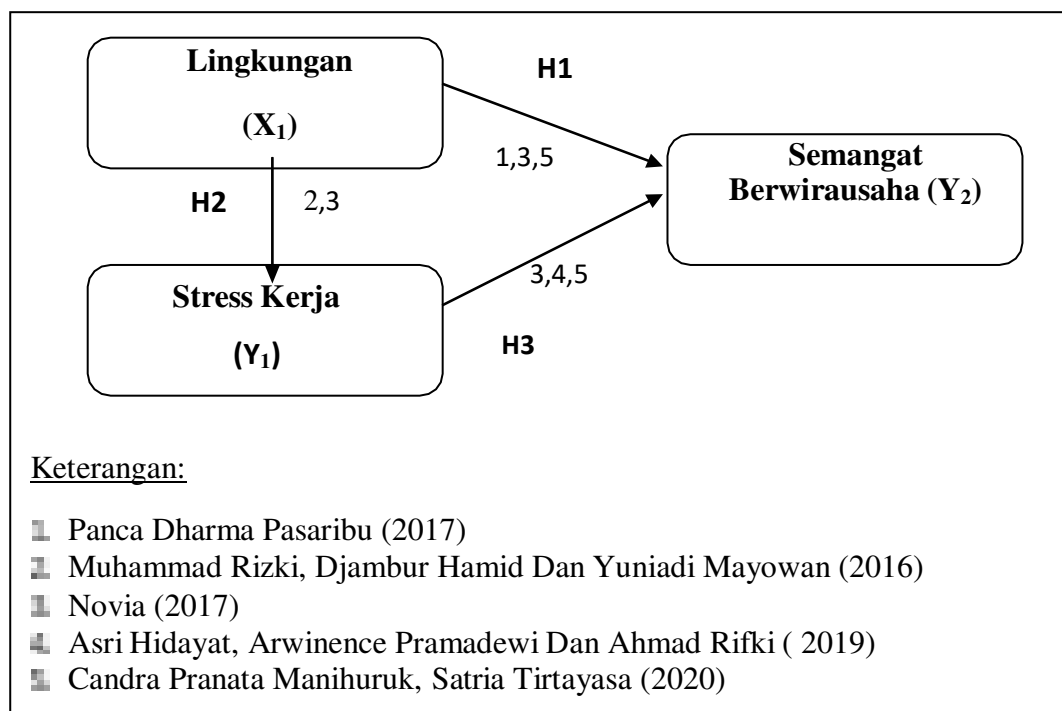
Berdasarkan teori dari uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3: Stress Kerja Berpengaruh Signifikan Terhadap Semangat Berwirausaha.

2.8. Kerangka Konseptual

Gambar kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis di atas dapat dijelaskan, bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu: dimana variabel Lingkungan adalah variabel bebas dan stress kerja adalah variabel *intervening* (*penghubung*) sedangkan semangat berwirausaha adalah variabel *dependen* (terikat).

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : dikembangkan untuk penelitian ini (2022)

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui hubungan pengaruh antar variabel yang sudah dibangun menjadi model penelitian. Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengidentifikasi masalah.

Tahapan proses penelitian yang dilakukan peneliti dimulai dari penelitian awal untuk membuktikan dugaan awal peneliti yang ada pada objek penelitian, Kemudian dilanjutkan dengan studi pustaka untuk menggali landasan teoritis dan hasil-hasil kajian empiris pada penelitian sebelumnya untuk digunakan sebagai dasar membangun model penelitian. Setelah itu dilanjutkan observasi dan interview di lapangan, pengumpulan data melalui wawancara & kuisioner, setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis dan diambil kesimpulan.

3.1.2. Sifat Penelitian

Berdasarkan penelitian yaitu menguji hipotesis, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kausal. Menurut (Sugiyono 2017:36) rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah yang bersifat menanyakan

hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan untuk bentuk hubungannya digunakan hubungan kausal yaitu hubungan sebab akibat. dalam penelitian ini pengaruh variabel Lingkungan terhadap Semangat Berwirausaha dengan Intervening Stress Kerja.

3.1.3. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.

Waktu pelaksanaan dilakukan selama 6 bulan.

Jadwal pelaksanaan penelitian skripsi ini direncanakan sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian
Skripsi Tahun 2022

<div>Waktu</div> <div>Kegiatan</div>	Febr uari	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penelitian Awal																					
Pengajuan Judul																					
Penyusunan Proposal																					
Seminar Proposal																					
Penyebaran Kuesioner																					
Analisis/ Pengelolaan Data																					
Bab IV dan V																					
Sidang Skripsi																					

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2022)

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. . Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda- benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM di Bulungan yang berjumlah 4.376 pelaku UMKM.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*, dikarenakan populasi dalam penelitian ini diketahui sehingga semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah *quota proportional eccidant sampling*, yaitu siapa saja yang bisa ditemui dan dijadikan sebagai responden dengan berdasarkan jumlah proporsional dari para pelaku UMKM di Kabupaten Bulungan. Rumus slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui yaitu sebanyak 4.376 pelaku UMKM. Menentukan jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini dengan cara menggunakan rumus slovin menurut Sugiyono (2018) dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan 10%

Sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{4.376}{1 + 4.376 (0,1)^2} = 97,76 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ pelaku UMKM}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 Pelaku UMKM.

3.3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Sandu Siyoto, Dkk (2015:58). Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil pengisian kuesioner dari responden yang dalam hal ini pelaku UMKM Di Kabupaten Bulungan Tanjung Selor.

2. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, artikel dan lain-lain. Sandu Siyoto, Dkk (2015:58). Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari E- book, jurnal, dan dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari tempat penelitian (Kantor Disprindagkop Kabupaten Bulungan Tanjung Selor).

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (*Questionnaire*) Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden.

Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian pada tiap jawaban pertanyaan mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

2. Wawancara (*interview*) Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang dianggap perlu dan berhubungan dengan obyek penelitian
3. Studi Pustaka Yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan literatur dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan hasil pemetaan dari penjabaran kerangka konseptual yang sudah dibangun ke dalam konsep operasional mulai dari variabel, dimensi-dimensi, indikator, dan skala pengukuran, dan sumber rujukan. Setelah definisi operasional diuraikan secara jelas, selanjutnya perlu dimasukkan dalam sebuah tabel definisi operasional variabel agar pemetaannya menjadi semakin jelas.

Tabel definisi operasional variabel dapat di lihat pada Tabel 3.2 di bawah ini :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Item Pernyataan
Lingkungan (X1)	<p>Lingkungan dibagi menjadi dua yaitu Internal dan eksternal. Lingkungan internal termasuk lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan pendidik utama yang pertama kali diterima seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan. Sedangkan lingkungan eksternal merupakan kondisi diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi kehidupan perusahaan.</p> <p>Octavionica Et Al (2016) dan Lofian (2014).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relasi antara anggota keluarga 2. Ekonomi keluarga 3. Adanya wirausahawan 4. Persaingan usaha 5. Kondisi lingkungan sekitar 6. Kondisi sosial ekonomi sekitar 7. Pengetahuan. <p>Menurut Lupiyoadi (Ginting, 2015:63)</p>	1-7
Stress Kerja (Y1)	<p>Stress adalah suatu keadaan yang bersifat internal karena tuntutan fisik (badan), lingkungan, dan situasi sosial yang berpotensi merusak dan tidak terkontrol.</p> <p>Nusran (2019:72)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekhawatiran 2. Gelisah 3. Tekanan 4. Frustrasi <p>Yan Zhenzhen.dkk (2014)</p>	8-11
Semangat Berwirausaha (Y2)	<p>Semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan dengan baik serta disiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal</p> <p>Mangkunegara dan hasibuan 2013</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat seseorang 2. Faktor gaji atau upah 3. Status sosial pekerjaan, 4. Suasana kerja dan hubungan dalam pekerjaan 5. Tujuan pekerjaan <p>Nawawi (dalam Imelda 2021)</p>	12-16

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2022)

3.6. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai penggambaran variabel untuk pembuktian hipotesis.

Uji Instrumen penelitian ada 2 yaitu:

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Instrument dikatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya *validitas* menandakan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran *validitas* yang seharusnya (Tontowi, 2019).

Untuk mengetahui tingkat validitas sebuah instrument penelitian yang relative mudah adalah dengan menggunakan alat analisis *Korelasi Pearson*. Apabila nilai *Korelasi Perason* antara item dengan total item di atas 0,3 maka mengindikasikan instrument tersebut valid. (Tontowi, 2019)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data (ukuran) yang sama. Instrument yang reliabel atau dapat dipercaya atau handal, akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Tontowi, 2019).

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu koesoner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dengan

menggunakan alat analisis *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan *reliabel* jika memiliki lebih dari 0,6. (Tontowi, 2019).

3.7. Metode Analisis Data

Ada dua metode statistik yang biasa digunakan dalam penelitian manajemen, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial: Statistik deskriptif adalah gambaran data lapangan dengan cara mempresentasikan data primer ke dalam tabulasi. Tujuannya untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti dan juga untuk mengidentifikasi karakteristik masing-masing variabel dalam bentuk frekuensi dan persentase, serta untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik dari responden pada objek penelitian (Tontowi, 2019).

Analisis statistik inferensial memfokuskan pada bidang kajian analisis dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan dengan menggunakan data sampel yang diperoleh. Metode Statistik inferensial yang digunakan dalam analisis data pada pembahasan ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Alasan menggunakan SEM, pertimbangan bahwa hubungan kausal yang dirumuskan dalam banyak penelitian dengan pendekatan kuantitatif, banyak menggunakan model yang tidak sederhana (kompleks). Bentuk hubungan kausal seperti ini membutuhkan analisis yang mampu menjelaskan secara simultan tentang hubungan tersebut sehingga metode yang digunakan dalam analisis data direkomendasikan menggunakan SEM (Tontowi, 2019).

Langkah-langkah pembentukan model persamaan struktural menurut Hair dalam Tontowi (2019) adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Model Berbasis Teori

Langkah pengembangan model teoritis dilakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang akan dikembangkan. SEM digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut melalui data empirik. SEM merupakan *sebuah confirmatory technique*. Teknik ini merupakan teknik menguji teori baru atau teori yang sudah dikembangkan dan yang akan diuji lagi secara empiris. Pengujian ini dapat dilakukan dengan mempergunakan SEM, tetapi SEM tidak dipergunakan untuk membentuk hubungan kausalitas baru, melainkan dipergunakan untuk menguji pengembangan kausalitas yang sudah ada justifikasi teorinya.

2. Pengembangan Diagram Alur (*Path Diagram*)

Model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama akan digambarkan dalam sebuah diagram jalur, yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Dalam diagram jalur, hubungan antar konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu konstruksi dengan konstruksi lainnya, sedangkan garis-garis lengkung antarkonstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk. Pengukuran hubungan antar variabel dalam SEM dinamakan *structural model*.

Konversi diagram alur ke dalam persamaan struktural dan model pengukuran. Persamaan yang didapat dari diagram alur yang dikonversi dalam (Tontowi, 2019) terdiri dari:

$$\text{Variabel endogen} = \text{variabel eksogen} + \text{variabel endogen} + \text{error}$$

1. Persamaan structural (*structural equation*), yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk.
2. Persamaan spesifik model pengukuran (*measurement model*), dimana harus ditentukan variabel yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesakan antar konstruk.
3. Persamaan struktural yang akan dicari dan diuji koefisiennya adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \gamma_1 X_1 + \zeta_1$$

$$Y_2 = \gamma_2 X_1 + \zeta_2$$

$$Y_3 = \gamma_3 X_1 + \beta_2 Y_1 + \beta_3 Y_2 + \zeta_3$$

Keterangan:

γ (Gama) = koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

β (Beta) = koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen

ζ (Zeta) = galat model

3. Evaluasi kriteria *Goodness of Fit*

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Berikut ini beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off value* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak (Tontowi, 2019).

1. X^2 -*Chi-square statistik*, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai chi-squarenya rendah. Semakin kecil nilai X^2 semakin baik model itu dan diterima

berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar $p > 0.05$ atau $p > 0.10$.

2. RMSEA (*The root Mean Square Error of Approximation*), yang menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi (Hair 1992). Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasarkan *degrees of freedom*.
3. GFI (*Goodness of Fit Index*), adalah ukuran non statistik yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah „*better fit*“.
4. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*), dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,90.
5. CMIN/DF, adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan *Degree of Freedom*. CMIN/DF tidak lain adalah statistik *chi-square*, X^2 dibagi DFnya disebut X^2 relatif. Bila nilai X^2 relatif kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.
6. TLI (*Tucker Lewis Index*), merupakan *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *base line model*, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah $\geq 0,95$ dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit*.

7. CFI (*Comparative Fit Index*), dimana bila mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi (Arbuckle, 2020). Nilai yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0,95$.

Dengan demikian indeks-indeks yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Kriteria Goodness of Fit

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut-of value</i>
Significaned Probability	$\geq 0. \geq 0.05$
RMSEA	$\leq 0. \leq 0.08$
GFI	$\geq 0. \geq 0.90$
AGFI	$\geq 0. \geq 0.90$
ACMIN/DF	$\leq 2. \leq 2.00$
TLI	$\geq 0. \geq 0.95$
CFI	$0. . \geq 0.95$

Sumber: Tontowi, (2019)

4. Pengujian Asumsi Model SEM

Prinsip uji hipotesis asumsi model, yaitu asumsi yang berkaitan dengan model dan asumsi yang berkaitan dengan pendugaan parameter dan pengujian hipotesis yang dijelaskan berikut Tontowi, (2019).

1. Asumsi linieritas yaitu asumsi yang menghendaki semua hubungan berbentuk linier. Uji linearitas, untuk memeriksanya dapat dilakukan dengan membuat diagram pencar (*scatter diagram*) atau pendekatan *curve fit* (pada *software spss*). Pengujian asumsi linearitas menggunakan metode *curver fit* yang dilakukan dengan *software spss*. Rujukan yang di gunakan adalah jika nilai Sig model Linier < 0.05 maka asumsi linieritas terpenuhi.
2. Asumsi tidak adanya *outlier* (pencilan). *Outlier* merupakan observasi yang muncul

dengan nilai ekstrim secara *univariate* maupun *multivariate*, karena kombinasi karakteristik unik dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi lainnya. *Outlier* muncul dengan empat (4) kategori berikut.

- 1) *Outlier* muncul karena kesalahan prosedur seperti kesalahan dalam memasukkan data atau kesalahan dalam mengkode data.
 - 2) *Outlier* muncul karena keadaan khusus yang memungkinkan profil data menjadi lain, khusus yang memungkinkan profil data menjadi lain, tetapi peneliti mempunyai penjelasan mengenai apa yang menyebabkan munculnya nilai ekstrim tersebut.
 - 3) *Outlier* muncul karena adanya sesuatu alasan, tetapi tidak dapat diketahui perihal penyebab munculnya ekstrim itu.
 - 4) *Outlier* muncul dalam rentang nilai yang ada, tetapi apabila dikombinasikan dengan variabel lainnya, kombinasinya menjadi tidak lazim atau sangat ekstrim, yang disebut dengan *multivariate outlier*, maka menggunakan metode pengujian *Mahalanobisdistance*.
3. Asumsi normalitas sebaran, yaitu data yang akan dianalisis (*variabellatent*) dengan menyebar normal (normal ganda). Dengan sampel yang besar (100), asumsi ini tidak terlalu kritis, landasannya adalah Dalil Limit Pusat (*Central Limit Theorm*), yaitu jika n (*sample size*) besar maka statistik dari sampel tersebut akan mendekati distribusi normal walaupun populasi dari mana sampel tersebut diambil tidak terdistribusi normal.

3.8. Pengujian Model Struktural : Uji Hipotesis Penelitian

Setelah model tersebut memenuhi syarat, maka yang perlu dilakukan selanjutnya adalah uji *regression weight/loading faktor*. Uji ini dilakukan sama dengan uji t

terhadap *regression weight* atau *loading* faktor atau koefisien model (Tontowi, 2019).

Pengujian ini dilakukan terhadap:

1. Hipotesis mengenai *measurement model*:

- 1) Parameter Lambda (λ), yaitu parameter yang berkenaan dengan pengukuran variabel latent berdasarkan variabel manifest (berkaitan dengan *validitas* instrumen).

Hipotesis yang di uji:

$H_0 : \lambda_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_1 : \lambda_i > 0$ (signifikan)

2. Hipotesis mengenai *structural model*:

- 2) Parameter Beta (β), yaitu parameter pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam *structural model*.

Hipotesis yang di uji:

$H_0 : \beta_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (signifikan)

- 3) Parameter Gama (γ), yaitu parameter pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen dalam *structural model*.

Hipotesis yang di uji:

$H_0 : \gamma_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_1 : \gamma_i \neq 0$ (signifikan)

Uji ini sama dengan uji t (uji parsial) dalam *multiple regression*, uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan:

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel tersebut signifikan dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti variabel tersebut tidak signifikan

Ferdinand dalam Tontowi, (2019) menjelaskan bahwa t_{hitung} identik dengan C.R (*critical ratio*) yang diuji dengan nilai probabilitas p, dimana jika $p < 0,05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan dan jika $p > 0,05$ menunjukkan tidak signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang akan diolah diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada para responden, dimana dalam penelitian ini yaitu para pelaku UMKM khusus Wanita yang ada di Kabupaten Bulungan. Keseluruhan kuesioner yang disebar berjumlah 100 untuk 100 orang responden. Kuesioner dibagikan setiap hari sebanyak 10 kuesioner perharinya.

Dalam melakukan analisis data ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23 dan AMOS 23. Seluruh hasil dari perhitungan komputer akan dilampirkan pada halaman lampiran.

4.1. Gambaran Umum Pelaku UMKM Khusus Wanita Di Kabupaten Bulungan

Kabupaten Bulungan merupakan bagian dari provinsi Kalimantan Utara, Secara administratif Kabupaten Bulungan terdiri dari 10 Kecamatan dan 81 Desa/Kelurahan. Sepuluh Kecamatan tersebut yaitu 1) Peso, 2) Peso Hilir, 3) Tanjung Palas Barat, 4) Tanjung Palas, 5) Tanjung Selor, 6) Tanjung Palas Timur, 7) Tanjung Palas Tengah, 8) Tanjung Palas Utara, 9) Sekatak dan 10) Bunyu.

Dalam berkembangnya perekonomian suatu daerah di tandai dengan banyaknya jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Bulungan, dari data disperindagkop Kabupaten Bulungan diperoleh rekapitulasi UMKM periode Juni 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Data UMKM Di Kabupaten Bulungan Bulan Juni 2021

NO	KECAMATAN	JUMLAH KELURAHAN/DESA	JUMLAH USAHA MIKRO	JUMLAH USAHA KECIL	JUMLAH USAHA MENENGAH	JUMLAH KESELURUHAN
1	TANJUNG SELOR	8	3898	271	43	4212
2	TANJUNG PALAS	9	1443	27	2	1472
3	TANJUNG PALAS BARAT	5	367	5	-	372
4	TANJUNG PALAS UTARA	6	316	14	2	332
5	TANJUNG PALAS TIMUR	8	714	28	1	743
6	TANJUNG PALAS TENGAH	3	706	2	-	708
7	SEKATAK	21	69	57	4	130
8	PESO	5	77	12	-	89
9	PESO HILIR	5	15	3	-	18
10	BUNYU	3	691	12	-	703
TOTAL		73	8296	431	52	8779

Sumber : (disprindagkop 2021)

Dari tabel 4.1 diatas diketahui jumlah total UMKM terbanyak di Kabupaten Bulungan sebesar 8779. Dengan jumlah UMKM terbanyak di Kecamatan Tanjung Selor yaitu sebesar 4.212 dan diikuti oleh Kecamatan Tanjung Palas sebesar 1.472. Sedangkan UMKM yang paling sedikit berada di Kecamatan Peso Hilir sebesar 18.

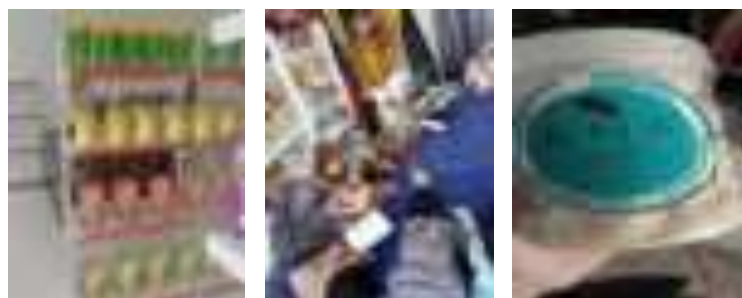
Tabel 4.2
Data UMKM wanita di Kabupaten Bulungan

No	Kecamatan	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
1	Tanjung Selor	1949	153	3	2.105
2	Tanjung Palas	721	13	-	734
3	Tanjung Palas Barat	183	1	-	184
4	Tanjung Palas Utara	158	7	-	165
5	Tanjung Palas Timur	357	13	-	370
6	Tanjung Palas Tengah	355	16	-	371
7	Sekatak	34	15	-	49
8	Peso	38	4	-	42
9	Peso Hilir	8	-	-	8
10	Bunyu	345	3	-	348
Total		4.148	225	3	4.376

Dari tabel 4.2 diatas diketahui jumlah total UMKM terbanyak di Kabupaten Bulungan khusus wanita sebesar 4.376 yang terbagi perbidang yaitu jenis usaha mikro sebesar 4.148, diikuti oleh jenis usaha kecil sebesar 225 sedangkan jenis usaha yang paling kecil nilainya berada di jenis usaha menengah sebesar 3.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara, dengan objek penelitian yaitu UMKM yang bergerak di semua bidang, seperti industri, cemilan, kuliner, fashion, toko sembako dll.

Gambar 4.1
Pelaku UMKM dan Produk UMKM di Kabupaten Bulungan



Sumber : Data primer di olah 2022

Para pelaku UMKM khusus wanita ini menarik untuk dikaji, karena peranan UMKM begitu besar terhadap perkembangan ekonomi suatu daerah. Selain itu juga mayoritas yang menjalankan suatu usaha itu adalah wanita dimana mereka sangat cekatan dalam menjalankan usahanya, namun para pelaku UMKM khusus wanita harus bisa membiasakan diri dari lingkungan sekitar sehingga jika dari lingkungan baik maka semangat dalam menjalankan usaha akan meningkat dan harus menurunkan faktor dari stress agar dalam menjalankan sebuah usaha juga ada rasa kenyamanan dalam diri individu maupun sekitar.

4.2. Karakteristik Responden

Jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 100 pelaku UMKM khusus wanita. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran instrumen penelitian yang berupa kuisioner hingga diperoleh karakteristik responden yang dibagi berdasarkan umur, pendidikan.

4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuseioner didapatkan gambaran karakteristik responden berdasarkan Usia yang dapat dilihat pada tabel berikut:

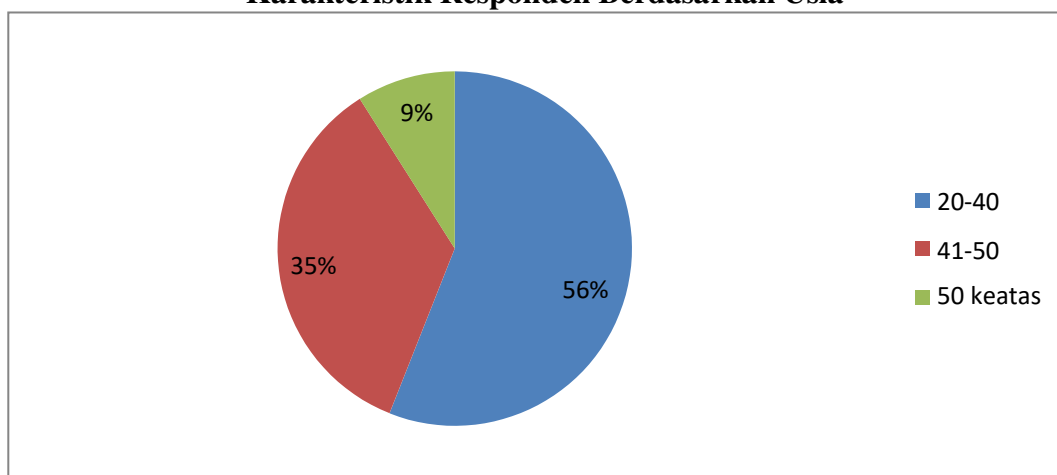
Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia	Jumlah	Presentase
1	20 – 40	56	56%
2	41 – 50	35	35%
3	51 >	9	9%
JUMLAH		100	100%

Sumber: Data di olah (2022)

Dapat diterangkan lebih jelas lagi dengan diagram sebagai berikut :

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber: Data di olah (2022)

Dari data yang dikumpulkan, ditemukan bahwa mayoritas para pelaku UMKM khusus wanita di Kabupaten Bulungan memiliki rentang usia 20-40 tahun sebanyak 56%, sedangkan sisanya yang memiliki rentang usia 41 – 50 tahun sebanyak 35% dan rentang usia 50 tahun keatas sebanyak 9%.

4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuesioner didapatkan gambaran karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang dapat dilihat pada tabel berikut;

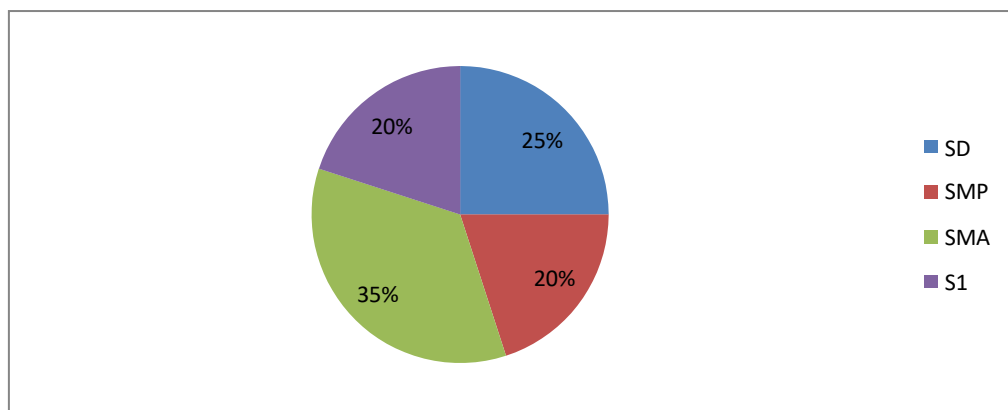
Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase
1	SD	25	25%
2	SMP	20	20%
3	SMA	35	35%
4	S1	20	20%
JUMLAH		100	100%

Sumber: : Data di olah (2022)

Dapat diterangkan lebih jelas lagi dengan diagram sebagai berikut :

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



Sumber: Data di olah (2022)

Responden mengisi kuisisioner yang memiliki latar belakangnya pendidikan yang berdeda-beda. Namun dapat dilihat dari data yang dihimpun lebih dari jumlah responden memiliki latar belakang pendidikan SMA sekitar 35%, dan sekitar 25%

dengan latar belakang pendidikan SD dan 20% dengan latar belakang pendidikan SMP dan 20% sisanya merupakan lulusan S1. Dengan demikian responden sudah dapat bertanggung jawab dan mengerti dengan pertanyaan yang diajukan di dalam kuesioner.

4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuesioner didapatkan gambaran karakteristik responden berdasarkan lama usaha yang dapat dilihat pada tabel berikut;

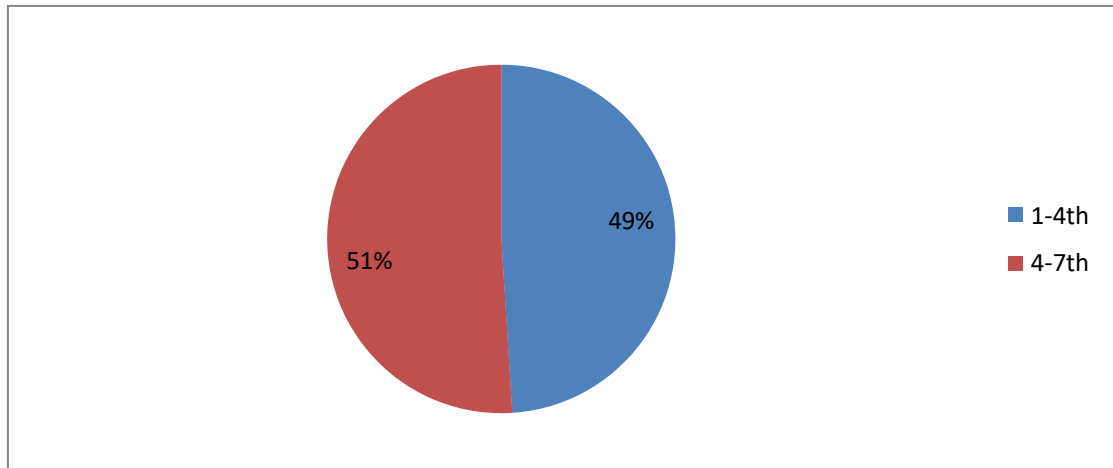
Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase
1	1-4th	49	49%
2	4-7th	51	51%
JUMLAH		100	100%

Sumber : Data di olah (2022)

Dapat diterangkan lebih jelas lagi dengan diagram sebagai berikut :

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha



Sumber: : Data di olah (2022)

Responden mengisi kuisioner memiliki latar belakangnya Lama usaha. Namun dapat dilihat pada tabel 4.3 dan gambar 4.4 diatas, jumlah responden yang memiliki rentang waktu lama usaha dari 4 >7 tahun sekitar 51%, dan sisanya sekitar 49% sisanya Memiliki rentang waktu lama bekerja dari 1 > 4 tahun. Dengan demikian responden sudah begitu banyak pengetahuan dan pengalaman tentang berwirausaha khususnya para wanita pelaku UMKM di Kabupaten Bulungan.

4.3. Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen penelitian meliputi pengujian validitas dan Reliabilitas. Validitas instrumen diuji dengan alat analisis *Korelasi Pearson* antara item dengan total item. Jika nilai korelasi di atas 0,3, mengindikasikan item tersebut valid. Sebaliknya jika nilai korelasi di bawah 0,3 mengindikasikan item tersebut tidak valid, dan layak untuk tidak diikutsertakan pada tahap selanjutnya. Sedangkan reliabilitas instrumen diuji dengan alat analisis *Alpha Cronbach*. Jika nilai koefisien *alpha*

cronbach di atas 0,6 mengindikasikan instrumen reliabel, sebaliknya jika nilai koefisien *alpha cronbach* di bawah 0,6 mengindikasikan instrumen tidak reliabel. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas secara lengkap disajikan pada. Lampiran 3.

4.3.1. Uji Validitas

Uji tingkat validitas dilakukan Hasil pengujian validitas instrumen Ke tiga Variabel Lingkungan (X1), Stress Kerja (Y1), Semangat Berwirausaha (Y2) Dan Disajikan Seperti Dalam Tabel 4.6. Berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Korelasi	Keterangan
Lingkungan (X1)	X1	0.450	Valid
	X2	0.668	Valid
	X3	0.599	Valid
	X4	0.475	Valid
	X5	0.590	Valid
	X6	0.650	Valid
	X7	0.701	Valid
Stress Kerja (Y1)	Y8	0.698	Valid
	Y9	0.743	Valid
	Y10	0.836	Valid
	Y11	0.780	Valid
Semangat Berwirausaha (Y2)	Y12	0.592	Valid
	Y13	0.698	Valid
	Y14	0.780	Valid
	Y15	0.641	Valid
	Y16	0.655	Valid

Sumber: Data di olah (2022)

Dari tabel 4.6 diatas terlihat bahwa dari total 16 indikator dari 3 variabel yaitu Variabel Lingkungan (X1), Stress Kerja (Y1), Semangat Berwirausaha (Y2) memiliki nilai korelasi antara 0.655 hingga 0.450. Dari besarnya nilai korelasi terlihat bahwa seluruh nilai lebih besar dari 0.3, sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. (Lampiran 3)

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 ($> 0,6$).

Hasil pengujian reliabilitas instrumen menggunakan alat bantu oleh statistik SPSS 23. Adapun hasil output dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Reliability Coefficients</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Lingkungan (X1)	7 item	0.674	Reliabel
Stress Kerja (Y1)	4 item	0.761	Reliabel
Semangat Berwirausaha (Y2)	5 item	0.690	Reliabel

Sumber: Data di olah (2022)

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 yaitu berkisar antara 0.674 s.d 0.761 karena semua nilai *Cronbach Alpha* dari tiga variable tersebut lebih dari 0.6 maka instrument penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Artinya semua instrument penelitian ini dapat dikatakan handal atau dapat dipercaya. (Lampiran 3)

4.4. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan instrumen kuesioner dengan pertanyaan tertutup menggunakan lima pilihan jawaban yaitu; Sangat Tidak Setuju

(skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Netral (skor 3), Setuju (skor 4), dan Sangat Setuju (skor 5). Kriteria rata-rata hasil penelitian responden adalah sebagai berikut (Tontowi, 2019):

Tabel 4.8
Tabel Nilai dan Predikat

Nilai	Kualifikasi
0.1 – 1.0	Sangat Tidak Setuju
1.1 – 2.0	Tidak Setuju
2.1 – 3.0	Netral
3.1 – 4.0	Setuju
4.1 – 5.0	Sangat Setuju

Sumber: : Data di olah (2022)

Tujuan dari deskripsi variabel penelitian yang merupakan bagian dari analisis statistika deskriptif adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuisioner yang dibagikan dan menggambarkan secara mendalam mengenai variabel Lingkungan (X1), Stress Kerja (Y1), dan Semangat Berwirausaha (Y2) yang dianalisis dalam penelitian ini. Distribusi frekuensi tersebut diperoleh dari hasil tabulasi skor jawaban responden. (Lampiran 1)

4.4.1. Deskripsi Variabel Lingkungan (X1)

Pada variabel Lingkungan (X1) terdapat 7 indikator yaitu, Relasi antara anggota keluarga, Ekonomi keluarga, Adanya wirausahawan, Persaingan usaha, Kondisi lingkungan sekitar, Kondisi sosial ekonomi sekitar, Pengetahuan. Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Deskripsi Variabel Lingkungan (X1)

Indikator	Skor Jawaban Responden										Rata-rata
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1	0	0	0	0	0	0	40	40.0	60	60.0	4.60
X2	0	0	1	1.0	0	0	48	48.0	51	51.0	4.49
X3	2	2.0	6	6.0	0	0	58	58.0	34	34.0	4.16
X4	1	1.0	0	0	0	0	52	52.0	47	47.0	4.44
X5	0	0	1	1.0	0	0	60	60.0	39	39.0	4.37
X6	0	0	0	0	0	0	69	69.0	31	31.0	4.31
X7	2	2.0	2	2.0	0	0	67	67.0	29	29.0	4.19
Rata-rata skor Variabel											4.36

Sumber: Data di olah (2022)

Secara keseluruhan jawaban responden jika dilihat rata-rata jawaban responden pada seluruh indikator yaitu: Relasi antara anggota keluarga (X1), Ekonomi keluarga (X2), Adanya wirausahawan (X3), Persaingan usaha(X4), Kondisi lingkungan sekitar (X5), Kondisi sosial ekonomi sekitar (X6) dan Pengetahuan (X7). Hasilnya hanya berkisar antara 4.16 s.d. 4.60 dengan rata-rata 4.36. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap Lingkungan pada kriteria setuju. Rata-rata jawaban seperti ini memberikan gambaran bahwa Lingkungan dalam pandangan responden, artinya mendapatkan penilaian yang tinggi. Dengan demikian, Lingkungan dapat dikategorikan baik. (Lampiran 4)

4.4.2. Deskripsi Variabel Stress Kerja (Y1)

Pada variabel Stress Kerja (Y1) terdapat 4 indikator yaitu, Kekhawatiran, Gelisah, Tekanan, Frustasi. Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Deskripsi Variabel Stress Kerja (Y1)

Indikator	Skor Jawaban Responden										Rata-rata
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1	1	1.0	8	8.0	0	0	66	66.0	25	25.0	4.06
Y2	0	0	11	11.0	0	0	69	69.0	20	20.0	3.98
Y3	1	1.0	20	20.0	0	0	57	57.0	22	22.0	3.79
Y4	1	1.0	27	27.0	0	0	57	57.0	15	15.0	3.58
Rata-rata skor Variabel											3.85

Sumber: Data di olah (2022)

Secara keseluruhan jawaban responden jika dilihat rata-rata jawaban responden pada seluruh indikator yaitu: Kekhawatiran (Y1), Gelisah (Y2), Tekanan (Y3), Frustasi (Y4). Hasilnya hanya berkisar antara 3.58 s.d. 4.06 dengan rata-rata 3.85. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap Stress Kerja pada kriteria setuju. Rata-rata jawaban seperti ini memberikan gambaran bahwa Stress Kerja dalam pandangan responden, artinya mendapatkan penilaian yang tinggi. Dengan demikian, Stress Kerja dapat dikategorikan tinggi. (Lampiran 4)

4.4.3. Deskripsi Variabel Semangat Berwirausaha (Y2)

Pada variabel Semangat Berwirausaha (Y2) terdapat 5 indikator yaitu, Minat seseorang, Faktor gaji atau upah, Status sosial pekerjaan, Suasana kerja dan hubungan dalam pekerjaan, Tujuan pekerjaan. Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.11.

Tabel 4.11
Deskripsi Variabel Semangat Berwirausaha (Y2)

Indikator	Skor Jawaban Responden										Rata-rata
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y5	0	0	0	0	0	0	42	42.0	58	58.0	4.58
Y6	1	1.0	4	4.0	0	0	52	52.0	43	43.0	4.32
Y7	0	0	1	1.0	0	0	47	47.0	52	52.0	4.50
Y8	0	0	1	1.0	0	0	51	51.0	48	48.0	4.46
Y9	0	0	3	3.0	0	0	52	52.0	45	45.0	4.39
Rata-rata skor Variabel											4.45

Sumber: : Data di olah (2022)

Secara keseluruhan jawaban responden jika dilihat rata-rata jawaban responden pada seluruh indikator yaitu: Minat seseorang (Y5), Faktor gaji atau upah (Y6), Status sosial pekerjaan (Y7), Suasana kerja dan hubungan dalam pekerjaan (Y8), Tujuan pekerjaan (Y9). Hasilnya hanya berkisar antara 4.32 s.d. 4.58 dengan rata-rata 4.45. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap Semangat Berwirausaha pada kriteria sangat setuju. Rata-rata jawaban seperti ini memberikan gambaran bahwa Stress Kerja dalam pandangan responden, artinya mendapatkan penilaian yang tinggi. Dengan demikian, Semangat Berwirausaha dapat dikategorikan

baik. (Lampiran 4)

4.5. Hasil Pengujian Analisis SEM

Sehubungan penggunaan alat analisis dalam pengujian ini adalah SEM menggunakan program AMOS maka perlu dilakukan uji asumsi yang dilakukan dalam SEM, yaitu normalitas, linearitas, outlier dan *goodness of fit model*. (Lampiran 6)

4.5.1. Normalitas

Asumsi normalitas *multivariate* diuji dengan bantuan *software* AMOS 23 pada Lampiran . Hasil pengujian diperoleh nilai *critical ratio* sebesar 31,891 dengan nilai kritis Zhitung untuk α 5% adalah sebesar 153.075. Karena nilai mutlak CR untuk *multivariate* sebesar $31,891 < 153.075$ maka asumsi normalitas *multivariate* terpenuhi. (Lampiran 6)

4.5.2. Outlier

Untuk menguji ada tidaknya outlier, dapat dilihat dengan *mahalanobis distance* (*Md*) (lampiran 6). *Mahalanobis distance* adalah suatu jarak yang mengukur jauh dekatnya titik pusat data “rata-rata” dengan masing-masing titik observasi. Dalam kasus ini titik observasi adalah nomor kuisioner dari responden. Pemeriksaan terhadap *outliers multivariate* dilakukan menggunakan kriteria *Mahalanobis distance* pada tingkat $p < 0.000$. *Mahalanobis distance* dievaluasi menggunakan α^2 pada derajat bebas sebesar banyaknya paramater dalam model yang digunakan yaitu=100 dimana dari tabel statistik diperoleh $\chi^2_{100} = 165.791$ Kaidah pengambilan keputusan, jika *Md* dari titik obeservasi > 165.791 maka dikatakan bahwa titik observasi itu adalah tidak

outlier, sedangkan jika Md dari titik observasi < 165.791 maka dikatakan bahwa titik observasi itu bukan suatu outlier. Dari *tabel Mahalanobis distance* dapat dilihat bahwa titik observasi yang paling jauh adalah responden ke 15 dengan nilai Md= 69.581 . Jika dibandingkan dengan nilai $\chi^2 = 165.791$ maka nilai Md titik ke- 15 < 165.791 , maka disimpulkan bahwa semua titik observasi bukan merupakan outlier. (Lampiran 6)

4.5.3. Linearlitas

Pengujian asumsi linieritas menggunakan metode *curve fit* yang dilakukan dengan softwer spss. Rujukan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika nilai Sig model linier < 0.05 maka asumsi linieritas terpenuhi (Tantowi, 2016:135), hasil pengujian linieritas hubungan antar variabel baik yang secara langsung maupun secara tidak langsung ditampilkan dalam tabel 4.12 sebagai berikut;

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Asumsi Linieritas

Hubungan Antar Variabel		Hasil Pengujian	Keputusan
Lingkungan(X1)	Stress Kerja (Y1)	$0,003 \leq 0.05$	Linier
Lingkungan(X1)	Semangat Berwirausaha(Y2)	$0,000 \leq 0.05$	Linier
Stress Kerja (Y1)	Semangat Berwirausaha (Y2)	$0,547 \geq 0.05$	Non Linier

Sumber Data di olah (2022)

Dari data tabel 4.12 diatas terlihat bahwa terdapat satu hubungan yang tidak linier dan hubungan yang linier. Yang artinya dapat dipredeksi bahwa satu hubungan tidak signifikan dan dua hubungan yang signifikan. (Lampiran 5)

4.5.4. Goodness of Fit Model

Model teoritis pada kerangka konseptual penelitian, dikatakan *fit* jika didukung oleh data empiris. Hasil pengujian *Goodness of fit overall model*, sesuai dengan analisis SEM pada lampiran 6, guna mengetahui apakah model hipotetik didukung oleh data empiris. Di berikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Goodness of Fit Overall Model

Kriteria	Cut-of value	Hasil Model	Keteranagn
Chi Kuadrat	Kecil	255.747	Model Tidak Baik
p-value	≥ 0.05	***	Model Tidak Baik
CMIN/DF	≤ 2.00	2.532	Model Tidak Baik
GFI	≥ 0.90	0.755	Model Tidak Baik
AGFI	≥ 0.90	0.669	Model Tidak Baik
TLI	≥ 0.95	0.607	Model Tidak Baik
CFI	≥ 0.95	0.669	Model Tidak Baik
RMSEA	≤ 0.08	0.124	Model Tidak Baik

Sumber: Data di olah (2022)

Hasil pengujian *Goodness of Fit Overall* berdasarkan Gambar dan Tabel di atas, Menurut Arbuckle dan Wothke, dalam Tegar (2020:76), kriteria terbaik yang digunakan sebagai indikasi kebaikan model adalah nilai *Chi Square/DF* yang kurang dari 2,00, dan RMSEA yang di bawah 0.08. Pada penelitian ini, nilai CMIN/DF dan RMSEA tidak memenuhi nilai *cut off*. (Lampiran 6)

Dari hasil analisis data pada tabel diatas, dapat dikatakan terdapat model baik pada Chi Kuadrat.

4.6. Model Pengukuran (CFA)

Model pengukuran diukur dari nilai *loading factor (standardize coefficient)* pada setiap indikator ke variabel laten. Nilai *loading factor* menunjukkan bobot dari setiap indikator sebagai pengukur dari masing-masing variabel. Indikator dengan *loading factor* besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat (dominan). Berdasarkan atas uraian di atas, dan hasil pengujian Lingkungan, Stress Kerja dan Semangat Berwirausaha secara keseluruhan disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Lingkungan (X1)

Indikator	Standardize	P-Value	Keterangan
X1= Relasi Antar Keluarga	0.34	0,000	Signifikan
X2= Ekonomi Keluarga	0.58	0,000	Signifikan
X3= Adanya Wirausahawan	0.27	0,000	Signifikan
X4= Persaingan Usaha	0.39	0,000	Signifikan
X5= Kondisi Lingkungan Sekitar	0.61	0,000	Signifikan
X6= Kondisi Sosial Ekonomi Sekitar	0.66	0,000	Signifikan
X7= Pengetahuan	0.63	0,000	Signifikan

Sumber: Data di olah (2022)

Dari Tabel 4.14 diatas, diperoleh hasil *measurement model* pada variabel Lingkungan (X1) diukur oleh tujuh indikator, yaitu Relasi Antar keluarga X1, Ekonomi keluarga X2, adanya wirausahawan X3, persaingan usaha X4, kondisi lingkungan sekitar X5, kondisi sosial ekonomi sekitar X6, pengetahuan X7. Tujuh indikator dari variabel ini memiliki nilai P-value <0.05 ,sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuh indikator ini signifikan mengukur Lingkungan (X1). Mengingat koefisien

standardize bertanda positif mengindikasikan semakin tinggi nilai *standardize* maka hasil pengukuran variabel Lingkungan juga akan semakin tinggi. Berdasarkan data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa indikator terkuat yang membentuk variabel Lingkungan adalah Hasil 0.66 .Hal ini menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel Lingkungan. (Lampiran 6)

Tabel 4.15

Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Stress Kerja (Y1)

Indikator	Standardize	P-Value	Keterangan
Y1= Kekhawatiran	0.62	0,000	Signifikan
Y2= Gelisah	0.71	0,000	Signifikan
Y3= Tekanan	0.73	0,000	Signifikan
Y4= Frustasi	0.63	0,000	Signifikan

Sumber: Data di olah (2022)

Dari Tabel 4.15 diatas, diperoleh hasil *measurement model* pada variabel Stress Kerja (Y1) diukur oleh empat indikator, yaitu : kekhawatiran Y1, Gelisah Y2, Tekanan Y3, Frustasi Y4. Empat indikator dari variabel ini memiliki nilai P-value < 0.05 ,sehingga dapat disimpulkan bahwa empat indikator ini signifikan mengukur Stress Kerja (Y1).Mengingat koefisien *standardize* bertanda positif mengindikasikan semakin tinggi nilai *standardize* maka hasil pengukuran variabel Lingkungan juga akan semakin tinggi. Berdasarkan data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa indikator terkuat yang membentuk variabel Stress Kerja adalah indikator tekanan 0.73. Hal ini menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap Stress Kerja. (Lampiran 6)

Tabel 4.16
Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Semangat Berwirausaha(Y2)

Indikator	Standardize	P-Value	Keterangan
Y5=Minat seseorang	0.51	0,000	Signifikan
Y6= faktor gaji atau upah	0.60	0,000	Signifikan
Y7=status sosial pekerjaan	0.77	0,000	Signifikan
Y8= suasana kerja dan hubungan dalam pekerjaan	0.48	0,000	Signifikan
Y9= tujuan pekerjaan	0.52	0,000	Signifikan

Sumber: Data di olah (2022)

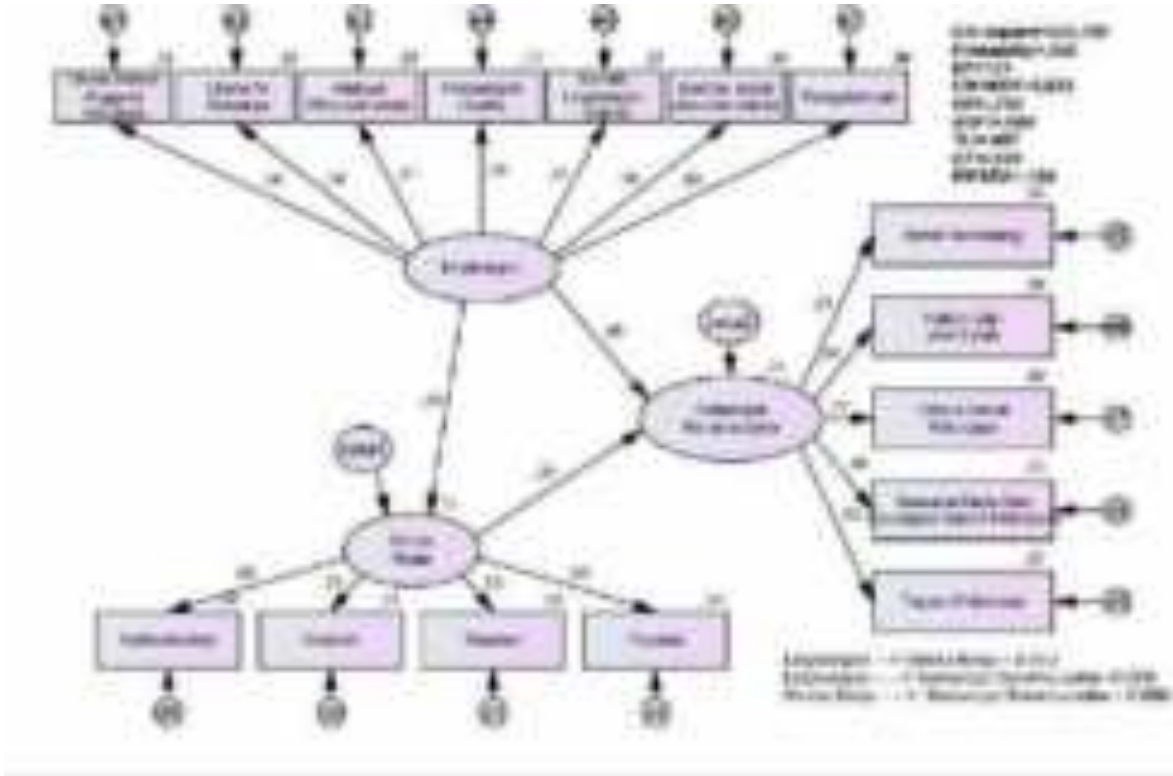
Dari Tabel 4.16 diatas,diperoleh hasil *measurement model* pada variabel Semangat Berwirausaha (Y2) diukur oleh Lima indikator,yaitu : Minat Sesorang Y5, faktor gaji atau upah Y6, status sosial pekerjaan Y7, suasana kerja dan hubungan dalam pekerjaan Y8, dan tujuan pekerjaan Y9. Kelima indikator dari variabel ini memiliki nilai P-value < 0.05 ,sehingga dapat disimpulkan bahwa lima indikator ini signifikan mengukur Semangat Berwirausaha (Y2). Mengingat koefisien *standardize* bertanda positif mengindikasikan semakin tinggi nilai *standardize* maka hasil pengukuran variabel Stress Kerja juga akan semakin tinggi. Berdasarkan data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa indikator terkuat yang membentuk variabel Semangat Berwirausaha adalah indikator faktor gaji atau upah 0.77. Hal ini menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap Semangat Berwirausaha. (Lampiran 6)

4.7. Model Struktural

Dalam model struktural ini, diuji Tiga hipotesis hubungan antar variabel (pengaruh langsung) secara keseluruhan. Berikut disajikan secara lengkap hasil

pengujian hubungan antar variabel penelitian seperti dalam gambar dan tabel berikut:

Gambar 4.5.
Hasil Pengukuran Model Dengan SEM



Sumber: Data di olah (2022) (Lampiran 6)

Tabel 4.17
Hasil Analisis SEM Jalur Pengaruh Langsung

Hubungan Antar Variabel	Koefisien	P-value	Keterangan
Lingkungan (X1) → Stress Kerja (Y1)	0,36	0.053	Tidak Signifikan
Lingkungan(X1)→Semangat Berwirausaha (Y2)	0,95	0.009	Signifikan
Stress Kerja(Y1)→ Semangat Berwirausaha(Y2)	-0.28	0.060	Tidak Signifikan

Sumber: Data di olah (2022)

Berdasarkan atas Tabel di atas, maka hasil pengujian Analisis regresi sederhana disajikan sebagai berikut :

1. Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Semangat Berwirausaha. Hal ini terlihat dari *p-value* sebesar $0,009 < \alpha (0.05)$ dengan nilai koefisien 0.95. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan keduanya searah. Artinya semakin baik Lingkungan maka semakin meningkat Semangat Berwirausaha.
2. Lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Stress Kerja, hal ini terlihat dari *p-value*, sebesar $P 0.053 \geq \alpha (0.05)$ dengan nilai koefisien 0.36. Walaupun hubungannya positif atau searah, namun pengaruh lingkungan sangat kecil sekali terhadap stress kerja.
3. Stress Kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Semangat Berwirausaha. Hal ini terlihat dari *p-value* sebesar $0,060 \geq \alpha (0.05)$ dengan nilai koefisien - 0.28. Karena koefisien bertanda negatif mengindikasikan hubungan keduanya tidak searah. Artinya Stress yang dialami tidak menurunkan Semangat Berwirausaha UMKM. (Lampiran 6).

Selain pengujian pengaruh langsung, di dalam SEM juga dikenal pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Pengaruh tidak langsung adalah hasil perkalian dua pengaruh tidak langsung. Pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan jika kedua pengaruh langsung yang membentuk adalah signifikan. Berikut disajikan hasil pengaruh tidak langsung sebagaimana Tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.18
Modal Struktural Hasil SEM Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Tidak Langsung	Koefisien Pengaruh Langsung	Koefisien Pengaruh Langsung	Koefisien Pengaruh Tidak Langsung	Keterangan
$X1 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2$	$X1 \rightarrow Y1 = 0,36$	$Y1 \rightarrow Y2 = -0,28$	$-10,08^{ns}$	Non Signifikan

Sumber: Data di olah (2022)

Keterangan: Tanda ^{ns} menyatakan hubungan yang tidak signifikan (Non Signifikan).

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil pengujian model struktural disajikan. Yaitu, pengaruh tidak langsung antara Lingkungan (X1) terhadap Semangat Berwirausaha (Y2) melalui Stress Kerja (Y1), diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung sebesar -10,08. Karena pengaruh langsung antara Lingkungan ke Stress Kerja tidak signifikan sedangkan pengaruh langsung antara Stress Kerja ke Semangat Berwirausaha tidak signifikan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh negatif tidak langsung yang tidak signifikan antara Lingkungan terhadap Semangat Berwirausaha melalui Stress Kerja. Artinya Lingkungan tidak terlalu berpengaruh terhadap semangat berwirausaha melalui stress kerja. (Lampiran 6)

4.8. Pengujian Hipotesis

4.8.1. Pengaruh Lingkungan (X1) terhadap Semangat Berwirausaha (Y2)

Berdasarkan hasil analisis koefisien hubungan antara Lingkungan (X1) dengan Semangat Berwirausaha (Y2) sebesar 0.95 dengan P-value sebesar 0.009. Karena nilai

p- value < 0.05 mengidentifikasi bahwa Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Semangat Berwirausaha Artinya semakin meningkat sebuah Lingkungan maka akan semakin Meningkat pula Semangat Berwirausaha .Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis (H1) yang diajukan peneliti yaitu semakin baik sebuah Lingkungan maka akan semakin Meningkat pula Semangat Berwirausaha,hipotesis terbukti atau diterima.

4.8.2. Pengaruh Lingkungan (X1) Terhadap Stress Kerja (Y1)

Berdasarkan hasil analisis koefisien hubungan antara Lingkungan (X1) dengan Stress Kerja (Y1) Lingkungan sebesar 0.36 dengan P-value sebesar 0.53. Karena nilai p- value $\geq$ 0.05 mengidentifikasi bahwa Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Stress Kerja berapapun nilai Lingkungan, tidak akan berpengaruh pada tinggi rendahnya tingkat Stress Kerja. Dengan demikian hipotesis (H2) tidak terbukti atau di tolak.

4.8.3. Pengaruh Stress Kerja (Y1) terhadap Semangat Berwirausaha (Y2)

Berdasarkan hasil analisis koefisien hubungan antara Stress Kerja (Y1) dengan Semangat Berwirausaha (Y2) sebesar -0.28 dengan P-value sebesar 0.060. Karena nilai p- value > 0.05 mengidentifikasi bahwa Stress Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Semangat Berwirausaha Artinya seberat apapun Stress Kerja yang dialami tidak menurunkan semangat berwirausaha. Dengan demikian (H3) hipotesis di tolak.

4.9. Pembahasan

4.9.1. Semakin Meningkat Lingkungan akan Semakin Meningkat Semangat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Lingkungan(X1) dengan Semangat Berwirausaha (Y2) adalah sebesar 0.95 dengan p-value 0.009. Karena nilai p- value <0.05 mengidentifikasikan bahwa Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Semangat Berwirausaha. Artinya semakin meningkat sebuah Lingkungan, maka akan semakin meningkat pula Semangat Berwirausaha.

Berdasarkan analisis SEM memperlihatkan bahwa Lingkungan diukur dari tujuh aspek yaitu Relasi Antar keluarga, ekonomi keluarga, adanya wirausahawan, persaingan usaha, kondisi lingkungan sekitar, kondisi sosial ekonomi sekitar, pengetahuan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa meningkatnya Lingkungan utamanya dilihat pada kondisi sosial ekonomi sekitar. Hasil dari analisis menyatakan bahwa semakin meningkatnya hasil berpengaruh positif pada Semangat Berwirausaha. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan pada Hasil yang utamanya terlihat dari tingginya metode lingkungan, akan mengakibatkan meningkatnya Semangat Berwirausaha pelaku UMKM khususnya wanita.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa semakin tinggi nilai Lingkungan akan berpengaruh pada Semangat Berwirausaha.

4.9.2. Semakin Baik Lingkungan akan Semakin Menurun Stress Kerja

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Lingkungan (X1) dengan Stress Kerja (Y1) adalah sebesar 0.36 dengan p-value 0.53. Karena nilai p-

value <0.05 mengidentifikasi bahwa Lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Stress Kerja. Artinya berapapun nilai Lingkungan, tidak akan berpengaruh pada tinggi rendahnya tingkat Stress Kerja.

Berdasarkan analisis SEM memperlihatkan bahwa Lingkungan diukur dari tujuh aspek yaitu Relasi Antar keluarga, ekonomi keluarga, adanya wirausahawan, persaingan usaha, kondisi lingkungan sekitar, kondisi sosial ekonomi sekitar, pengetahuan. Hal ini mengidentifikasi bahwa meningkatnya Lingkungan utamanya dilihat pada kondisi sosial ekonomi sekitar. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan pada Lingkungan yang terjadi pada peran tekanan, akan berpengaruh sangat kecil bahkan tidak ada terhadap stress kerja, yang utamanya terlihat dari tingginya aspek yang didapatkan.

4.9.3. Semakin Meningkat Stress Kerja akan Semakin Menurun Semangat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Stress Kerja(Y1) dengan Semangat Berwirausaha (Y2) adalah sebesar -0.28 dengan p-value 0.060. Karena nilai p-value > 0.05 mengidentifikasi bahwa Stress Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap Semangat Berwirausaha. Artinya Stress Kerja yang dialami tidak menurunkan Semangat Berwirausaha.

Berdasarkan analisis SEM memperlihatkan bahwa Stress Kerja diukur dari empat aspek yaitu kekhawatiran, Gelisah, Tekanan, Frustrasi. Hal ini mengidentifikasi bahwa meningkatnya Stress Kerja utamanya dilihat pada tekanan. Hasil dari analisis menyatakan bahwa semakin meningkatnya hasil berpengaruh positif

pada Semangat Berwirausaha. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan pada hasil yang utamanya terlihat dari tingginya metode Stress Kerja utamanya akan terlihat dari berdasarkan tekanan.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa semakin meningkat Stress Kerja maka semakin menurun Semangat Berwirausaha.

4.10. Koefisien Determinasi

Berdasarkan dari Hasil analisis SEM juga dapat disimpulkan bahwa, variabel Lingkungan mempengaruhi variasi data pada variabel Stress Kerja sebesar 13%,selebihnya 87% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Sedangkan pengaruh variabel Lingkungan, Stress Kerja mempengaruhi variasi data Semangat Berwirausaha 79% selebihnya 21% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. (Lampiran 6)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Lingkungan Terhadap Semangat Berwirausaha Dengan Intervening Stress Kerja (Studi Kasus pada pelaku UMKM khusus wanita di Kabupaten Bulungan), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis koefisien hubungan antara Lingkungan (X1) dengan Semangat Berwirausaha (Y2) sebesar 0.95 dengan P-value sebesar 0.009. Karena nilai $p\text{-value} < 0.05$ mengidentifikasikan bahwa Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Semangat Berwirausaha Artinya semakin meningkat sebuah Lingkungan maka akan semakin Meningkat pula Semangat Berwirausaha.
2. Berdasarkan hasil analisis koefisien hubungan antara Lingkungan (X1) dengan Stress Kerja (Y1) Lingkungan sebesar 0.36 dengan P-value sebesar 0.53. Karena nilai $p\text{-value} \geq 0.05$ mengidentifikasikan bahwa Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Stress Kerja berapapun nilai Lingkungan, tidak akan berpengaruh pada tinggi rendahnya tingkat Stress Kerja..
3. Berdasarkan hasil analisis koefisien hubungan antara Stress Kerja (Y1) dengan Semangat Berwirausaha (Y2) sebesar -0.28 dengan P-value sebesar 0.060. Karena nilai $p\text{-value} > 0.05$ mengidentifikasikan bahwa Stress Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Semangat Berwirausaha Artinya seberat apapun Stress Kerja yang dialami tidak menurunkan semangat berwirausaha.

4. Berdasarkan dari Hasil analisis SEM juga dapat disimpulkan bahwa, variabel Lingkungan mempengaruhi variasi data pada variabel Stress Kerja sebesar 13%, selebihnya 87% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Sedangkan pengaruh variabel Lingkungan, Stress Kerja mempengaruhi variasi data Semangat Berwirausaha 79% selebihnya 21% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5.2. Saran

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Faktor Semangat Berwirausaha tersebut masih perlu ditingkatkan oleh para pelaku UMKM, untuk segera melakukan perbaikan. Dimana dari Semangat Berwirausaha para pelaku UMKM yang masih harus dibenahi dan melakukan terobosan baru agar Stress Kerja pelaku UMKM menurun sehingga dalam menjalankan sebuah usaha tidak ada terbebankan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, jika melakukan penelitian pada jenis masalah yang sama, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang diprediksikan memiliki peran sebagai faktor yang turut mempengaruhi Semangat Berwirausaha.
3. Disarankan kepada Disperindagkop untuk tetap memberikan pendampingan serta mengawasi Pelaku UMKM di Kabupaten Bulungan agar dapat terus berkembang pada generasi 4.1 yang sudah memiliki persaingan yang ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Tegar Pribadi. (2020). Pengaruh E-Service Quality Dan Trust Terhadap Repurchase Intention Dengan Satisfaction Sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Pembeli E-Commerce Bukalapak).
- Agung, Anak Agung Putu. 2012/ Metodologi Penelitian Bisnis. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Alimudin, Arasy, AchmadZakkiFalani, Sri WiwohoMudjanarko, dan Arthur Daniel Limantara. 2019. “AnalisisPengaruhPenerapanPerspektif Balanced Scorecard TerhadapPeningkatan Kinerja Umkm.” 4(1): 1-17.
- Asri Hidayat, Arwinence Pramadewi, & Ahmad Rifki. 2019. Pengaruh Stress Kerja Dan Konflik Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pabrik. JIIS . Vol 14. No. 2.
- Ayus Ajmad Yusuf Dan Amir Hamzah. 2016. Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Semangat Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Wirausaha. Al-Amwal, Volume 8, No.2.
- Busro, Muhammad. 2018. Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia . Jakarta : Prenadamedia Group.
- Candra Pranata Manihuruk, Satria Tirtayasa. 2020. Pengaruh Stress Kerja, Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Pegawai. JIMM. Vol 3. No. 2.
- Dalyono. (2015). Psikologi Pendidikan. Jakarta. Bineka Cipta.
- Dewi Qomariah Imelda, Tati Hariyati, Atutseno Prasetyo. 2021. Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Kerja Dan Kinerja Usaha Petani Padi Lokal Lahan Pasang Surut Di Desa Tanjung Buka. JWM. Vol.9 No. 3
- DisperndagkopKabupatenBulungan, 2021
- Faris Lazwar irkhami. (2015). Faktor yang berhubungan dengan stress jerha pada penyelam di PT. X. Jurnal keselamatan dan kesehatan kerja Indonesia. 4. (1):54
- Fitria rachmwyaty. (2015). Peran pola orang tua terhadap kecemasan sosial pada remaja. Junral psikologi tabularasa. Vol 10. 1:35-42.

- Ginting, 2015. Jurnal Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Stmik Mikroskil Medan). Volume 5, No 01, Hlm 61-68.
- Hasibuan, Malayu. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- <https://korankaltara.com/meningkat-di-tahun-2021-bukti-kur-masih-menjadi-idaman-pengusaha-mikro-di-kaltara/>
- Lantara, Dirgahayu, Dan Muhammad Nusran. 2019. Dunia Industry, Perspektif Psikologi Tenaga Kerja. Makassar : Nas Media Pustaka.
- Larasati, Sri. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lofian, Budi Dan Sisno Riyoko. 2014. Identifikasi Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja UKM Mebel Rotan Di Jepara. Jurnal DISPROTEK Vol. 5 No. 2 Hal 8- 15.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mathis, R. L, dan J . H. Jackson. (2017) Manajemen Sumber Daya Manusia.. Jakarta. Salemba Empat.
- Muhammad Rizki, Djamhur Hamid, Yuniadi Mayowan. 2016. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Stress Kerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan Malang. JAB. Vol. 41. No. 1.
- Ni Made Rustini, I Gede Surya Pratama, I Gede Nyoman Carlos Wiswanatha Mada. 2019. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Seka Taruna Dikota Denpasar. JIL. Vol.18. No. 2.
- Novia. 2015. Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Stress Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada PT. Agung Automal Cabang Duri. JOM Fekon Vol. 2 No. 1.
- Octavionica, A., Rusman, T., Dan Nurdin. (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha. JEE (Jurnal Edukasi Ekobis), 4 (6).

- Panca Dharma Pasaribu. 2017. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada CV. Jaya Karya Pekanbaru. JOM FISIP Vol.4 No.1.
- Purnomo, Agung, Didih Hadi Saputra, dan Janner Simarmati. 2020. Kewirausahaan Dan Umkm. 1st Ed. Ed. Alex Rikki. Medan:Yayasan Kita Menulis.
- Safitri, L, N., & Astutik, M. 2019. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Engan Mediasi Stress Kerja. JMD : Jurnal Riset Manajemen, Bisnis Dewantara, 2(1), 13-26.
- Siyoto, Sandu Dan Sodik, A. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Cetakan 1. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sopiah & sangadji, E. M. (2018). Manajemen sumber daya strategik. Yogyakarta : CV. Andi offset.
- Suci, YuliRahmini. 2017. *“PerkembanganUmkm(Usha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia.”* 6(1):51-58.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tontowi Jauhar Arif. 2019. Bukuajar Penelitian Kuantitatif. Penerbit: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM). Universitas Kaltara. Tanjung Selor.
- Tontowi Jauhar Arif. 2019. Penelitian Kuantitatif Dan Analisis Data Menggunakan SEM (SPPS AMOS 20). Dapur Buku : Jakarta.
- Tri niswati utami, nuraini nuraini. (2017). Analisis spiritual value, stress kerja pekerja muslin sektor formal kota medan. JUMANTIK (jurnal ilmiah penelitian kesehatan).
- Triyono. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta. Oryza
- Tulus T.H. Tambunan, (2017) Buku Usaha Mikro Kecil Menengah, (Jakarta : GHALIA INDONESIA).
- Vanchapo, R.A. 2020. Beban Kerja Dan Stress Kerja. Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media.

Yan, Zhenzhen., Tracy, Chris., Tian, Jin., Et Al. (2014). A Network Management System For Handling Scientific Data Flows, New York.

Yetty Komala Sari. (2020). Pengaruh Motivasi Terhadap semangat kerja pegawai pada kantor diklat keuangan palembang. JNM (Jurnal nasional manajemen), 1 (1).

Lampiran 1

DAFTAR PERNYATAAN PENELITIAN

**Pengaruh Lingkungan Terhadap Semangat
Berwirausaha UMKM Dengan Intervening Stress Kerja
(studi kasus pada pelaku UMKM khusus wanita di
(Kabupaten Bulungan)**



Nama Mahasiswa : Sari Rahmadani

Npm : 201841010

Program Studi : Manajemen

Minat : MSDM

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2021**

KUESIONER PENELITIAN

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang Pengaruh Lingkungan Terhadap Semangat Berwirausaha UMKM Dengan Intervening Stress Kerja. Kami memohon dengan hormat kesediaan Anda untuk dapat mengisi kuisisioner berikut ini. Atas kesediaan dan partisipasi Anda sekalian untuk mengisi kuesioner yang ada, saya ucapkan banyak terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

No Responden : (*diisi oleh peneliti*)

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Nama Usaha :

Tahun Berdiri :

Alamat Usaha :

No Hp :

DAFTAR KUESIONER:

Mohon untuk memberikan tanda (centang / $\surd$) pada setiap pertanyaan yang anda pilih.

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS : Sangat Setuju

1. Variabel Lingkungan

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Pelaku usaha memiliki relasi antar keluarga yang sangat mendukung.					
2.	Ekonomi keluarga pelaku usaha sangat mendukung kegiatan wirausahawan					
3.	Di lingkungan keluarga pelaku usaha ada beberapa orang yang menjadi wirausahawan					
4.	Persaingan usaha di lingkungan sangat kompetitif (banyak)					
5.	Kondisi lingkungan pelaku usaha sangat kondusif dalam menjalankan kegiatan usaha					
6.	Kondisi sosial ekonomi dilingkungan sekitar pelaku usaha sangat mendukung kegiatan usaha saya					
7.	Saya memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan kegiatan usaha ini					

2. Variabel Semangat Berwirausaha

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Pelaku usaha memiliki minat yang besar dalam menjalankan usaha					
2.	Penghasilan yang diperoleh dari usaha sesuai dengan yang di harapkan					
3.	Pelaku usaha memiliki status sosial yang baik					
4.	Suasana kerja dan hubungan antar pelaku usaha berjalan dengan baik					
5.	Pelaku usaha sudah mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya					

3. Variabel Stress Kerja

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Sebagai pelaku usaha saya sering merasa sangat khawatir					
2.	Sebagai pelaku usaha saya sering merasa gelisah					
3.	Sebagai pelaku usaha saya sering mendapat tekanan					
4	Sebagai pelaku usaha saya sering merasa frustrasi					

Lampiran 2 Data Kuisi

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5
5	4	5	5	4	4	5	4	2	2	5	5	4	5	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4
4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	5	5	5	4	4
5	4	5	4	4	4	4	2	2	2	2	5	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	4	2	5	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4
5	4	4	5	4	4	4	2	2	2	2	5	4	4	4	5
5	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4
5	4	5	5	4	4	4	4	4	2	2	5	4	5	4	2
5	5	4	1	5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	4	4
4	5	4	5	4	4	5	5	4	1	2	5	2	4	5	5
4	2	4	5	5	4	1	5	2	5	5	5	1	2	5	5
5	4	4	5	2	5	1	5	5	5	2	5	2	4	5	2
4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	2	5	5	5
4	5	2	5	5	5	2	2	5	4	5	4	2	5	5	5
5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4
4	4	2	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4
4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4
5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4
5	4	1	5	5	5	4	4	5	5	2	5	5	5	5	4
4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	2	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
4	5	2	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5
5	4	2	4	5	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	5	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	4	4	2	2	2	2	5	4	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	2	2	2	5	5	5	2	4
5	5	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	5	5	4	4	2	2	4	4	5	4	5
5	4	1	4	4	4	4	2	2	2	2	5	5	5	4	4
5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	5	4	5	5
5	4	2	5	5	4	4	4	2	2	2	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4
5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	1	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4
4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5
4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	5	4
4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5	5	4	4	2	2	4	4	4	5	5
5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5

[illegible]

Lingkunga	Pearson								
n (X1)	Correlation	.450**	.668**	.599**	.475**	.590**	.650**	.701**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.674	7

2. Variabel Stress Kerja

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Stress Kerja (Y1)
Y1.1	Pearson	1	.527**	.410**	.318**	.698**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)					
	N					
Y1.2	Pearson	.527**	1	.491**	.364**	.743**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)					
	N					
Y1.3	Pearson	.410**	.491**	1	.590**	.836**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)					
	N					
Y1.4	Pearson	.318**	.364**	.590**	1	.780**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)					
	N					
Stress Kerja (Y1)	Pearson	.698**	.743**	.836**	.780**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)					
	N					

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	4

3. Variabel Semangat Berwirausaha

Correlations

		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Semangat Berwirausaha (Y2)
Y2.1	Pearson Correlation	1	.278**	.473**	.267**	.137	.592**
	Sig. (2-tailed)		.005	.000	.007	.173	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y2.2	Pearson Correlation	.278**	1	.567**	.125	.214*	.698**
	Sig. (2-tailed)	.005		.000	.215	.032	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y2.3	Pearson Correlation	.473**	.567**	1	.323**	.292**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y2.4	Pearson Correlation	.267**	.125	.323**	1	.531**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.007	.215	.001		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y2.5	Pearson Correlation	.137	.214*	.292**	.531**	1	.655**
	Sig. (2-tailed)	.173	.032	.003	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Semangat Berwirausaha (Y2)	Pearson Correlation	.592**	.698**	.780**	.641**	.655**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.690	5

Lampiran 4 Uji Deskriptif

1. Lingkungan

Statistics

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	40	40.0	40.0	40.0
	5	60	60.0	60.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	4	48	48.0	48.0	49.0
	5	51	51.0	51.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.0	2.0	2.0
	2	6	6.0	6.0	8.0
	4	58	58.0	58.0	66.0
	5	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	4	52	52.0	52.0	53.0
	5	47	47.0	47.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	4	60	60.0	60.0	61.0
	5	39	39.0	39.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	69	69.0	69.0	69.0
	5	31	31.0	31.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.0	2.0	2.0
	2	2	2.0	2.0	4.0
	4	67	67.0	67.0	71.0
	5	29	29.0	29.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

2. Stress Kerja

Statistics

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0

Y1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	8	8.0	8.0	9.0
	4	66	66.0	66.0	75.0
	5	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	11	11.0	11.0	11.0
	4	69	69.0	69.0	80.0
	5	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	20	20.0	20.0	21.0
	4	57	57.0	57.0	78.0
	5	22	22.0	22.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	27	27.0	27.0	28.0
	4	57	57.0	57.0	85.0
	5	15	15.0	15.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

3. Semangat Berwirausaha

Statistics

		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0

Y2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	42	42.0	42.0	42.0
	5	58	58.0	58.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	4	4.0	4.0	5.0
	4	52	52.0	52.0	57.0
	5	43	43.0	43.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	4	47	47.0	47.0	48.0
	5	52	52.0	52.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	4	51	51.0	51.0	52.0
	5	48	48.0	48.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3.0	3.0	3.0
	4	52	52.0	52.0	55.0
	5	45	45.0	45.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	100	4	5	4.60	.492
X1.2	100	2	5	4.49	.559
X1.3	100	1	5	4.16	.861
X1.4	100	1	5	4.44	.608
X1.5	100	2	5	4.37	.544
X1.6	100	4	5	4.31	.465
X1.7	100	1	5	4.19	.720
Y1.1	100	1	5	4.06	.814
Y1.2	100	2	5	3.98	.804

Y1.3	100	1	5	3.79	1.038
Y1.4	100	1	5	3.58	1.075
Y2.1	100	4	5	4.58	.496
Y2.2	100	1	5	4.32	.764
Y2.3	100	2	5	4.50	.560
Y2.4	100	2	5	4.46	.558
Y2.5	100	2	5	4.39	.650
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 5 Uji Linearlitas

1. Stress Kerja * Lingkungan

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Stress Kerja (Y1) * Lingkungan (X1)	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Report

Stress Kerja (Y1)

Lingkungan (X1)	Mean	N	Std. Deviation
25	17.00	1	.
26	13.67	3	4.933
28	15.87	23	1.632
29	15.00	8	2.563
30	13.50	22	3.726
31	14.73	11	2.102
32	15.27	11	2.195
33	17.20	5	1.095
34	17.00	1	.
35	17.87	15	2.100
Total	15.41	100	2.871

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Stress Kerja (Y1) * Lingkungan (X1)	Between Groups	(Combined)	212.518	9	23.613	3.520	.001
		Linearity	64.524	1	64.524	9.620	.003
		Deviation from Linearity	147.994	8	18.499	2.758	.009
	Within Groups		603.672	90	6.707		
	Total		816.190	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Stress Kerja (Y1) * Lingkungan (X1)	.281	.079	.510	.260

2. Semangat Berwirausaha * Lingkungan

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Semangat Berwirausaha (Y2) * Lingkungan (X1)	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Report

Semangat Berwirausaha (Y2)

Lingkungan (X1)	Mean	N	Std. Deviation
25	18.00	1	.
26	20.33	3	2.517
28	20.83	23	1.850
29	22.50	8	1.773
30	22.45	22	1.711

31	21.91	11	1.700
32	22.18	11	1.537
33	23.00	5	1.414
34	22.00	1	.
35	24.73	15	.799
Total	22.25	100	2.047

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Semangat Berwirausaha (Y2) * Lingkungan (X1)	Between Groups	(Combined) Linearity	173.846	9	19.316	7.216	.000
			141.314	1	141.314	52.794	.000
		Deviation from Linearity	32.531	8	4.066	1.519	.162
	Within Groups		240.904	90	2.677		
Total			414.750	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Semangat Berwirausaha (Y2) * Lingkungan (X1)	.584	.341	.647	.419

3. Semangat Berwirausaha * Stress Kerja

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Semangat Berwirausaha (Y2) * Stress Kerja (Y1)	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Report

Semangat Berwirausaha (Y2)

Stress Kerja (Y1)	Mean	N	Std. Deviation
8	22.83	6	.753
10	23.00	2	2.828
12	21.63	8	1.188
13	21.33	3	1.155
14	22.55	11	1.864
15	24.50	2	.707
16	21.87	39	2.238
17	21.45	11	2.339
18	22.86	7	1.345
19	23.00	3	2.000
20	23.75	8	2.315
Total	22.25	100	2.047

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Semangat Berwirausaha (Y2) * Stress Kerja (Y1)	Between Groups	(Combined)	54.704	10	5.470	1.352	.216
		Linearity	1.480	1	1.480	.366	.547
		Deviation from Linearity	53.225	9	5.914	1.462	.175
	Within Groups		360.046	89	4.045		
	Total		414.750	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Semangat Berwirausaha (Y2) * Stress Kerja (Y1)	.060	.004	.363	.132

Lampiran 6 Uji Asumsi

1. Normalitas

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Y1.1	1,000	5,000	-1,464	-5,975	2,832	5,780
Y1.2	2,000	5,000	-1,254	-5,121	1,662	3,392
Y1.3	1,000	5,000	-,881	-3,596	-,243	-,497
Y1.4	1,000	5,000	-,626	-2,554	-,895	-1,826
Y2.5	2,000	5,000	-1,252	-5,112	3,031	6,186
Y2.4	2,000	5,000	-,718	-2,930	1,520	3,102
Y2.3	2,000	5,000	-,869	-3,548	1,709	3,488
Y2.2	1,000	5,000	-1,702	-6,950	4,407	8,996
Y2.1	4,000	5,000	-,324	-1,323	-1,895	-3,868
X1.7	1,000	5,000	-1,927	-7,866	7,060	14,411
X1.6	4,000	5,000	,822	3,354	-1,325	-2,704
X1.5	2,000	5,000	-,416	-1,698	1,519	3,100
X1.4	1,000	5,000	-1,663	-6,789	7,920	16,167
X1.3	1,000	5,000	-1,647	-6,724	3,434	7,009
X1.2	2,000	5,000	-,830	-3,389	1,650	3,368
X1.1	4,000	5,000	-,408	-1,667	-1,833	-3,742
Multivariate					153,075	31,891

2. Outlier

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
15	69,581	,000	,000
16	68,608	,000	,000
13	63,212	,000	,000
18	54,964	,000	,000
59	45,185	,000	,000
14	44,514	,000	,000
12	35,592	,003	,000
23	33,040	,007	,000
17	30,894	,014	,000
1	27,929	,032	,001
7	27,334	,038	,001
89	27,048	,041	,001
95	25,601	,060	,007
80	24,869	,072	,013
9	24,867	,072	,005
20	24,765	,074	,003
25	24,472	,080	,002

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
72	24,044	,089	,003
66	23,413	,103	,006
26	23,068	,112	,007
36	22,843	,118	,006
63	22,762	,120	,003
68	22,030	,142	,012
21	21,731	,152	,014
60	20,799	,186	,070
10	20,598	,194	,067
27	20,594	,195	,042
62	20,060	,218	,085
24	19,846	,227	,087
45	19,728	,233	,073
74	19,177	,260	,150
4	18,450	,298	,352
85	18,078	,319	,447
28	17,757	,338	,523
6	17,755	,338	,441
65	17,539	,352	,467
58	17,375	,362	,469

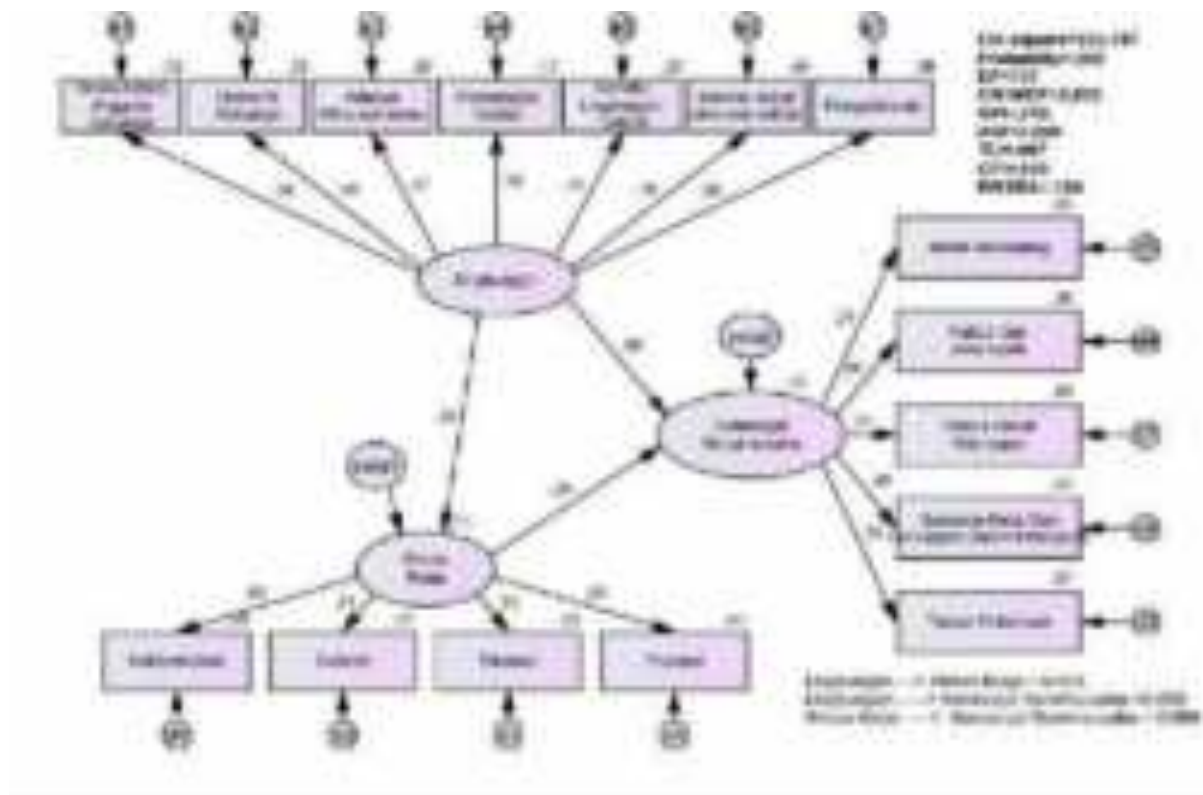
Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
11	16,897	,392	,636
64	16,448	,422	,773
97	15,935	,458	,896
22	15,883	,461	,870
19	15,550	,485	,919
81	15,539	,486	,887
75	15,373	,498	,895
76	14,590	,555	,986
83	14,511	,561	,983
67	14,216	,583	,991
3	13,557	,632	,999
55	13,538	,633	,999
79	13,403	,643	,999
29	13,195	,658	,999
100	12,876	,682	1,000
41	12,683	,696	1,000
30	12,289	,724	1,000
49	11,825	,756	1,000
2	11,715	,763	1,000
37	11,528	,776	1,000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
33	11,458	,780	1,000
5	10,433	,843	1,000
39	10,407	,845	1,000
88	10,311	,850	1,000
31	10,194	,856	1,000
86	10,123	,860	1,000
35	9,855	,874	1,000
78	8,863	,919	1,000
99	8,191	,943	1,000
71	8,178	,943	1,000
38	8,100	,946	1,000
87	8,100	,946	1,000
32	7,991	,949	1,000
47	7,762	,956	1,000
50	7,606	,960	1,000
8	7,231	,969	1,000
98	7,029	,973	1,000
61	6,262	,985	1,000
96	5,801	,990	1,000
51	5,250	,994	1,000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
54	5,250	,994	1,000
70	5,250	,994	1,000
82	5,250	,994	1,000
84	5,250	,994	1,000
93	5,250	,994	1,000
40	5,234	,994	1,000
34	4,736	,997	1,000
44	4,736	,997	1,000
57	4,736	,997	1,000
90	4,736	,997	1,000
42	4,589	,997	1,000
43	2,847	1,000	1,000
46	2,847	1,000	1,000
48	2,847	1,000	1,000
52	2,847	1,000	1,000
53	2,847	1,000	1,000
56	2,847	1,000	1,000
69	2,847	1,000	1,000
73	2,847	1,000	1,000
77	2,847	1,000	1,000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
91	2,847	1,000	1,000
92	2,847	1,000	1,000
94	2,847	1,000	,988

3. Hasil Uji SEM



Notes for Model (Default model)

Computation of degrees of freedom (Default model)

Number of distinct sample moments: 136
 Number of distinct parameters to be estimated: 35
 Degrees of freedom (136 - 35): 101

Result (Default model)

Minimum was achieved
 Chi-square = 255,747
 Degrees of freedom = 101
 Probability level = ,000

Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Stress_Kerja	<--	Lingkungan	1,465	,758	1,931	,053	par_14
	-						
Semangat_Berwirausaha	<--	Lingkungan	1,434	,547	2,620	,009	par_15
	-						
Semangat_Berwirausaha	<--	Stress_Kerja	-,105	,056	-1,882	,060	par_16
	-						
X1.1	<--	Lingkungan	1,000				
	-						
X1.2	<--	Lingkungan	1,927	,655	2,943	,003	par_1
	-						
X1.3	<--	Lingkungan	1,390	,714	1,947	,052	par_2
	-						
X1.4	<--	Lingkungan	1,418	,623	2,277	,023	par_3
	-						
X1.5	<--	Lingkungan	1,985	,724	2,743	,006	par_4
	-						
X1.6	<--	Lingkungan	1,833	,668	2,744	,006	par_5
	-						
X1.7	<--	Lingkungan	2,690	,940	2,863	,004	par_6
	-						
Y2.1	<--	Semangat_Berwirausaha	1,000				
	-						
Y2.2	<--	Semangat_Berwirausaha	1,820	,456	3,991	***	par_7
	-						
Y2.3	<--	Semangat_Berwirausaha	1,695	,364	4,657	***	par_8
	-						
Y2.4	<--	Semangat_Berwirausaha	1,049	,318	3,299	***	par_9
	-						
Y2.5	<--	Semangat_Berwirausaha	1,328	,403	3,296	***	par_10
	-						

Stress_Kerja		Lingkungan	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y1.4	<-- -	Stress_Kerja	1,000				
Y1.3	<-- -	Stress_Kerja	1,116	,198	5,625	***	par_11
Y1.2	<-- -	Stress_Kerja	,844	,209	4,036	***	par_12
Y1.1	<-- -	Stress_Kerja	,746	,192	3,895	***	par_13

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

Stress_Kerja		Lingkungan	Estimate
	<---		,362
Semangat_Berwirausaha	<---	Lingkungan	,949
Semangat_Berwirausaha	<---	Stress_Kerja	-,282
X1.1	<---	Lingkungan	,340
X1.2	<---	Lingkungan	,577
X1.3	<---	Lingkungan	,270
X1.4	<---	Lingkungan	,390
X1.5	<---	Lingkungan	,611
X1.6	<---	Lingkungan	,660
X1.7	<---	Lingkungan	,625
Y2.1	<---	Semangat_Berwirausaha	,510
Y2.2	<---	Semangat_Berwirausaha	,603
Y2.3	<---	Semangat_Berwirausaha	,766
Y2.4	<---	Semangat_Berwirausaha	,476
Y2.5	<---	Semangat_Berwirausaha	,517
Y1.4	<---	Stress_Kerja	,631
Y1.3	<---	Stress_Kerja	,729
Y1.2	<---	Stress_Kerja	,712
Y1.1	<---	Stress_Kerja	,621

Variances: (Group number 1 - Default model)

Lingkungan	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
	,028	,018	1,525	,127	par_17
zeta1	,395	,154	2,564	,010	par_18
zeta2	,014	,011	1,224	,221	par_19
e1	,212	,031	6,753	***	par_20
e2	,207	,034	6,037	***	par_21
e3	,681	,099	6,878	***	par_22
e4	,311	,047	6,653	***	par_23
e5	,184	,031	5,893	***	par_24
e6	,121	,022	5,507	***	par_25
e7	,313	,054	5,822	***	par_26
d5	,180	,028	6,343	***	par_27
d7	,128	,034	3,794	***	par_28
d8	,239	,038	6,266	***	par_29
d9	,306	,052	5,896	***	par_30
d4	,689	,139	4,944	***	par_31
d3	,499	,129	3,869	***	par_32
d2	,316	,077	4,121	***	par_33
d1	,403	,076	5,319	***	par_34
d6	,368	,064	5,704	***	par_35

Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
Stress_Kerja	,131
Semangat_Berwirausaha	,787
Y1.1	,386
Y1.2	,506
Y1.3	,532
Y1.4	,398
Y2.5	,267
Y2.4	,226
Y2.3	,587
Y2.2	,364
Y2.1	,260

	Estimate
X1.7	,391
X1.6	,436
X1.5	,373
X1.4	,152
X1.3	,073
X1.2	,333
X1.1	,116

Matrices (Group number 1 - Default model)

Implied (for all variables) Covariances (Group number 1 - Default model)

[illegible]

				3 9	8 4	0 8	1 4 4												
Y2.5	,04 7	,01 4	,084	, 0 1 0	, 0 1 2	, 0 1 6	, 0 1 4	, 4 1 8											
Y2.4	,03 7	,01 1	,066	, 0 0 8	, 0 0 9	, 0 1 2	, 0 1 1	, 3 0 8											
Y2.3	,06 0	,01 8	,107	, 0 1 3	, 0 1 5	, 0 2 0	, 0 1 8	, 1 4 3	, 1 1 3										
Y2.2	,06 5	,01 9	,115	, 0 1 4	, 0 1 6	, 0 2 1	, 0 1 9	, 1 5 3	, 1 2 1	, 1 9 6									
Y2.1	,03 6	,01 0	,063	, 0 0 8	, 0 0 9	, 0 1 2	, 0 1 0	, 0 8 4	, 0 6 6	, 1 0 7	, 1 1 5								
X1.7	,07 5	,10 9	,096	, 0 8 2	, 0 9 2	, 1 2 2	, 1 0 9	, 1 2 7	, 1 0 0	, 1 6 2	, 0 7 4	, 5 9 6							
X1.6	,05 1	,07 5	,065	, 0 5 6	, 0 6 3	, 0 8 3	, 0 7 5	, 0 8 6	, 0 6 8	, 1 1 0	, 1 1 9	, 0 6 5	, 1 3 7	, 2 1 4					
X1.5	,05 5	,08 1	,071	, 0 6 0	, 0 6 8	, 0 9 0	, 0 8 1	, 0 9 4	, 0 7 4	, 1 2 0	, 1 2 8	, 0 7 1	, 1 4 8	, 2 0 1					
X1.4	,03 9	,05 8	,050	, 0 4 3	, 0 4 9	, 0 6 4	, 0 5 8	, 0 6 7	, 0 5 3	, 0 8 5	, 0 9 2	, 0 5 0	, 1 0 6	, 0 7 2	, 0 7 8	, 3 6 6			
X1.3	,03 9	,05 7	,049	, 0 4 2	, 0 4 8	, 0 6 3	, 0 5 7	, 0 6 6	, 0 5 2	, 0 8 4	, 0 9 0	, 0 4 9	, 1 0 4	, 0 7 1	, 0 7 7	, 0 5 5	, 7 3 4		

	28	31		3 9 2	4 4 9	4 6 0	, 0 0 0												
Y2.5	,4 38	,0 32	,517	, 0 2 0	, 0 2 3	, 0 2 3	, 0 2 0	1 , 0 0 0											
Y2.4	,4 03	,0 29	,476	, 0 1 8	, 0 2 1	, 0 2 1	, 0 1 9	, 2 4 6 0	1 , 0 0 0										
Y2.3	,6 49	,0 47	,766	, 0 2 9	, 0 3 4	, 0 3 5	, 0 3 0	, 3 9 6 5 0	1 , 0 0 0										
Y2.2	,5 11	,0 37	,603	, 0 2 3	, 0 2 6	, 0 2 7	, 0 2 3	, 3 1 2 7	, 2 8 6 2 0	1 , 0 0 0									
Y2.1	,4 32	,0 31	,510	, 0 2 0	, 0 2 2	, 0 2 3	, 0 2 0	, 2 6 4 3 4	, 2 4 9 0 1 8 0	1 , 0 0 0									
X1.7	,6 25	,2 26	,530	, 1 4 0	, 1 6 1	, 1 6 5	, 1 4 3	, 2 7 4 2	, 2 5 0 6	, 4 0 1 9 0	1 , 0 0 0								
X1.6	,6 60	,2 39	,560	, 1 4 8	, 1 7 0	, 1 7 4	, 1 5 1	, 2 8 9	, 2 6 6 9	, 4 2 3 7	, 3 8 5	1 , 0 0 0							
X1.5	,6 11	,2 21	,518	, 1 3 7	, 1 5 7	, 1 6 1	, 1 3 9	, 2 6 8	, 2 4 6 7	, 3 9 1 2	, 3 6 4 2	1 , 0 0 0							
X1.4	,3	,1	,331	, ,	, ,	, ,	, ,	, ,	, ,	, ,	, ,	1							

3			0													
Y 1. 4	,3 92	,4 49	,4 60	1, 00 0												
Y 2. 5	,0 20	,0 23	,0 23	,0 20	1, 00 0											
Y 2. 4	,0 18	,0 21	,0 21	,0 19	,2 46	1, 00 0										
Y 2. 3	,0 29	,0 34	,0 35	,0 30	,3 96	,3 65	1, 00 0									
Y 2. 2	,0 23	,0 26	,0 27	,0 23	,3 12	,2 87	,4 62	1, 00 0								
Y 2. 1	,0 20	,0 22	,0 23	,0 20	,2 64	,2 43	,3 91	,3 08	1, 00 0							
X 1. 7	,1 40	,1 61	,1 65	,1 43	,2 74	,2 52	,4 06	,3 19	,2 70	1, 00 0						
X 1. 6	,1 48	,1 70	,1 74	,1 51	,2 89	,2 66	,4 29	,3 37	,2 85	,4 13	1, 00 0					
X 1. 5	,1 37	,1 57	,1 61	,1 39	,2 68	,2 46	,3 97	,3 12	,2 64	,3 82	,4 04	1, 00 0				
X 1. 4	,0 88	,1 00	,1 03	,0 89	,1 71	,1 57	,2 53	,1 99	,1 69	,2 44	,2 58	,2 39	1, 00 0			
X 1. 3	,0 61	,0 70	,0 71	,0 62	,1 18	,1 09	,1 76	,1 38	,1 17	,1 69	,1 79	,1 65	,1 06	1, 00 0		
X 1. 2	,1 30	,1 48	,1 52	,1 32	,2 53	,2 32	,3 75	,2 95	,2 49	,3 61	,3 81	,3 52	,2 25	,1 56	1, 00 0	
X 1. 1	,0 76	,0 88	,0 90	,0 78	,1 49	,1 37	,2 21	,1 74	,1 47	,2 13	,2 25	,2 08	,1 33	,0 92	,1 96	1, 00 0

Residual Covariances (Group number 1 - Default model)

	Y 1. 1	Y 1. 2	Y 1. 3	Y 1. 4	Y 2. 5	Y 2. 4	Y 2. 3	Y 2. 2	Y 2. 1	X 1. 7	X 1. 6	X 1. 5	X 1. 4	X 1. 3	X 1. 2	X 1. 1
Y 1. 1	,0 00															
Y 1. 2	,0 55	,0 00														
Y 1. 3	- ,0 36	- ,0 23	,0 00													
Y 1. 4	- ,0 64	- ,0 72	,1 44	,0 00												
Y 2. 5	,0 36	,0 06	- ,0 44	,0 40	,0 00											
Y 2. 4	,0 94	,1 10	,0 74	,0 42	,1 02	,0 00										
Y 2. 3	,0 07	,0 35	- ,0 55	- ,0 68	- ,0 38	- ,0 13	,0 00									
Y 2. 2	- ,0 03	,0 50	- ,0 14	- ,1 15	- ,0 48	- ,0 68	,0 44	,0 00								
Y 2. 1	,0 37	- ,0 57	- ,0 30	- ,0 67	- ,0 40	,0 07	,0 23	- ,0 11	,0 00							
X 1. 7	,0 37	- ,0 08	- ,1 92	- ,0 50	,0 29	- ,0 58	,0 13	,0 95	- ,0 36	,0 00						
X 1. 6	,0 46	,0 83	- ,0 28	- ,0 04	,0 13	,0 39	- ,0 15	- ,0 48	- ,0 15	- ,0 06	,0 00					
X 1. 5	- ,0 12	- ,0 01	- ,0 32	,0 05	,0 92	,0 26	- ,0 25	- ,0 17	- ,0 05	,0 11	,0 24	,0 00				
X 1. 1	,1 01	,0 60	,0 48	,0 57	,0 41	,0 75	- ,0 0	- ,1 24	,0 24	- ,0 41	,0 19	,0 00				

4							25	13		59						
X	,1	,1	,0	,0	-	-	-	-	-	,0	,0	-	,0	,0		
1.	48	05	30	91	,0	,0	,1	,0	,0	76	10	,0	05	00		
3					18	55	04	11	42			56				
X	-	,0	-	-	,0	,0	,0	,0	-	,0	-	-	-	,0	,0	
1.	,0	64	,0	,0	08	03	19	29	,0	23	,0	,0	,0	77	00	
2	18		35	93					23		20	38	41			
X	-	-	-	-	-	-	,0	,0	,0	-	-	-	-	,0	,0	,0
1.	,0	,0	,0	,1	,0	,0	20	53	66	,0	,0	,0	,0	25	73	00
1	26	42	49	09	31	13				09	37	17	33			

Standardized Residual Covariances (Group number 1 - Default model)

	Y 1. 1	Y 1. 2	Y 1. 3	Y 1. 4	Y 2. 5	Y 2. 4	Y 2. 3	Y 2. 2	Y 2. 1	X 1. 7	X 1. 6	X 1. 5	X 1. 4	X 1. 3	X 1. 2	X 1. 1
Y 1. 1	,0 00															
Y 1. 2	,7 70	,0 00														
Y 1. 3	- ,3 92	- ,2 42	,0 00													
Y 1. 4	- ,6 87	- ,7 68	1, 17 9	,0 00												
Y 2. 5	,6 88	,1 16	- ,6 50	,5 74	,0 00											
Y 2. 4	2, 08 3	2, 46 2	1, 29 0	,7 07	2, 75 4	,0 00										
Y 2. 3	,1 49	,7 82	- ,9 49	- 1, 13 2	- ,9 67	- ,3 84	,0 00									
Y 2. 2	- ,0 56	,8 23	- ,1 79	- 1, 40 4	- ,9 27	- 1, 54 6	,9 49	,0 00								
Y 2. 1	,9 30	- 1, 44	- ,5 84	- 1, 26	- 1, 21	,2 37	,7 61	- ,2 78	,0 00							

		3		1	7											
X 1. 7	,6 28	- ,1 46	- 2, 54 9	- ,6 37	,6 00	- 1, 39 8	,2 99	1, 65 6	- ,9 72	,0 00						
X 1. 6	1, 20 3	2, 20 9	- ,5 77	- ,0 86	,4 03	1, 46 2	- ,5 48	- 1, 28 2	- ,6 27	- ,1 61	,0 00					
X 1. 5	- ,2 79	- ,0 17	- ,5 70	,0 79	2, 52 7	,8 28	- ,7 56	- ,3 89	- ,1 86	,2 73	,8 94	,0 00				
X 1. 4	2, 03 3	1, 23 0	,7 61	,8 75	1, 04 0	2, 18 5	- ,7 28	- 2, 38 7	,8 01	- 1, 32 5	1, 42 6	,5 62	,0 00			
X 1. 3	2, 12 0	1, 52 8	,3 42	,9 82	- ,3 21	- 1, 15 2	- 2, 13 1	- ,1 69	- ,9 87	1, 21 0	,2 38	- 1, 18 2	,0 93	,0 00		
X 1. 2	- ,3 90	1, 40 8	- ,5 91	- 1, 53 4	,2 14	,0 87	,5 69	,6 44	- ,7 97	,5 40	- ,7 21	- 1, 16 8	- 1, 19 4	1, 59 1	,0 00	
X 1. 1	- ,6 58	- 1, 07 1	- ,9 68	- 2, 05 8	- ,9 69	- ,4 81	,7 03	1, 40 3	2, 70 5	- ,2 41	- 1, 58 1	- ,6 29	- 1, 11 0	,5 99	2, 59 6	,0 00

Factor Score Weights (Group number 1 - Default model)

Lingkunga n	Y 1. 1	Y 1. 2	Y 1. 3	Y 1. 4	Y 2. 5	Y 2. 4	Y 2. 3	Y 2. 2	Y 2. 1	X 1. 7	X 1. 6	X 1. 5	X 1. 4	X 1. 3	X 1. 2	X 1. 1
	,0 0 7	,0 1 0	,0 0 9	,0 0 6	,0 1 8	,0 1 8	,0 5 5	,0 2 1	,0 2 3	,0 4 3	,0 7 6	,0 5 4	,0 2 3	,0 1 0	,0 4 7	,0 2 4
Stress_Ke rja	,1 8 3	,2 6 4	,2 2 1	,1 4 4	- ,0 1 3	- ,0 1 3	- ,0 3 9	- ,0 1 5	- ,0 1 6	,0 3 3	,0 5 9	,0 4 2	,0 1 8	,0 0 8	,0 3 6	,0 1 8
Semangat _Berwirau saha	- ,0 0 5	- ,0 0 8	- ,0 0 7	- ,0 0 4	,0 5 2	,0 5 3	,1 6 0	,0 6 0	,0 6 7	,0 3 6	,0 6 3	,0 4 5	,0 1 9	,0 0 8	,0 3 9	,0 2 0

Total Effects (Group number 1 - Default model)

Stress_Kerja	Lingkungan	Stress_Kerja	Semangat_Berwirausaha
	1,465	,000	,000
Semangat_Berwirausaha	1,280	-,105	,000
Y1.1	1,093	,746	,000
Y1.2	1,236	,844	,000
Y1.3	1,635	1,116	,000
Y1.4	1,465	1,000	,000
Y2.5	1,700	-,140	1,328
Y2.4	1,343	-,110	1,049
Y2.3	2,170	-,178	1,695
Y2.2	2,330	-,191	1,820
Y2.1	1,280	-,105	1,000
X1.7	2,690	,000	,000
X1.6	1,833	,000	,000
X1.5	1,985	,000	,000
X1.4	1,418	,000	,000
X1.3	1,390	,000	,000
X1.2	1,927	,000	,000
X1.1	1,000	,000	,000

Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)

Stress_Kerja	Lingkungan	Stress_Kerja	Semangat_Berwirausaha
	,362	,000	,000
Semangat_Berwirausaha	,847	-,282	,000
Y1.1	,225	,621	,000
Y1.2	,257	,712	,000
Y1.3	,264	,729	,000
Y1.4	,228	,631	,000
Y2.5	,438	-,146	,517
Y2.4	,403	-,134	,476
Y2.3	,649	-,216	,766
Y2.2	,511	-,170	,603
Y2.1	,432	-,144	,510
X1.7	,625	,000	,000
X1.6	,660	,000	,000
X1.5	,611	,000	,000
X1.4	,390	,000	,000
X1.3	,270	,000	,000
X1.2	,577	,000	,000

X1.1	,340	,000	,000
------	------	------	------

Direct Effects (Group number 1 - Default model)

Stress_Kerja	Lingkungan	Stress_Kerja	Semangat_Berwirausaha
	1,465	,000	,000
Semangat_Berwirausaha	1,434	-,105	,000
Y1.1	,000	,746	,000
Y1.2	,000	,844	,000
Y1.3	,000	1,116	,000
Y1.4	,000	1,000	,000
Y2.5	,000	,000	1,328
Y2.4	,000	,000	1,049
Y2.3	,000	,000	1,695
Y2.2	,000	,000	1,820
Y2.1	,000	,000	1,000
X1.7	2,690	,000	,000
X1.6	1,833	,000	,000
X1.5	1,985	,000	,000
X1.4	1,418	,000	,000
X1.3	1,390	,000	,000
X1.2	1,927	,000	,000
X1.1	1,000	,000	,000

Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)

Stress_Kerja	Lingkungan	Stress_Kerja	Semangat_Berwirausaha
	,362	,000	,000
Semangat_Berwirausaha	,949	-,282	,000
Y1.1	,000	,621	,000
Y1.2	,000	,712	,000
Y1.3	,000	,729	,000
Y1.4	,000	,631	,000
Y2.5	,000	,000	,517
Y2.4	,000	,000	,476
Y2.3	,000	,000	,766
Y2.2	,000	,000	,603
Y2.1	,000	,000	,510
X1.7	,625	,000	,000
X1.6	,660	,000	,000
X1.5	,611	,000	,000
X1.4	,390	,000	,000
X1.3	,270	,000	,000
X1.2	,577	,000	,000
X1.1	,340	,000	,000

Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

Stress_Kerja	Lingkungan	Stress_Kerja	Semangat_Berwirausaha
	,000	,000	,000
Semangat_Berwirausaha	-,154	,000	,000
Y1.1	1,093	,000	,000
Y1.2	1,236	,000	,000
Y1.3	1,635	,000	,000
Y1.4	1,465	,000	,000
Y2.5	1,700	-,140	,000
Y2.4	1,343	-,110	,000
Y2.3	2,170	-,178	,000
Y2.2	2,330	-,191	,000
Y2.1	1,280	-,105	,000
X1.7	,000	,000	,000
X1.6	,000	,000	,000
X1.5	,000	,000	,000
X1.4	,000	,000	,000
X1.3	,000	,000	,000
X1.2	,000	,000	,000
X1.1	,000	,000	,000

Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

Stress_Kerja	Lingkungan	Stress_Kerja	Semangat_Berwirausaha
	,000	,000	,000
Semangat_Berwirausaha	-,102	,000	,000
Y1.1	,225	,000	,000
Y1.2	,257	,000	,000
Y1.3	,264	,000	,000
Y1.4	,228	,000	,000
Y2.5	,438	-,146	,000
Y2.4	,403	-,134	,000
Y2.3	,649	-,216	,000
Y2.2	,511	-,170	,000
Y2.1	,432	-,144	,000
X1.7	,000	,000	,000
X1.6	,000	,000	,000
X1.5	,000	,000	,000
X1.4	,000	,000	,000
X1.3	,000	,000	,000
X1.2	,000	,000	,000
X1.1	,000	,000	,000

Minimization History (Default model)

Iteration		Negative eigenvalues	Condition # eigenvalue	Smallest Diameter	F N Tries	Ratio
0	e	6	-,364	9999,000	605,172	0 9999,000
1	e	1	-,057	1,858	393,567	20 ,618
2	e	0	37,216	1,242	303,550	5 ,814
3	e	0	39,914	,712	278,610	2 ,000
4	e	0	151,533	,704	261,934	1 1,184
5	e	0	340,149	,731	258,333	1 ,867
6	e	0	1060,249	,410	256,070	1 1,094
7	e	0	2062,945	,399	255,818	1 1,076
8	e	0	3838,216	,162	255,752	1 1,110
9	e	0	4589,718	,088	255,747	1 1,049
10	e	0	4861,533	,008	255,747	1 1,007
11	e	0	4858,986	,000	255,747	1 1,000

Model Fit Summary

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	35	255,747	101	,000	2,532
Saturated model	136	,000	0		
Independence model	16	587,269	120	,000	4,894

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,053	,755	,669	,560
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	,124	,491	,423	,433

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,565	,483	,682	,607	,669
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	,842	,475	,563
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	1,000	,000	,000

NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	154,747	111,409	205,770
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	467,269	395,454	546,611

FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	2,583	1,563	1,125	2,078
Saturated model	,000	,000	,000	,000
Independence model	5,932	4,720	3,994	5,521

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,124	,106	,143	,000
Independence model	,198	,182	,215	,000

AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	325,747	340,260	416,928	451,928
Saturated model	272,000	328,390	626,303	762,303
Independence model	619,269	625,903	660,952	676,952

ECVI

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	3,290	2,853	3,806	3,437
Saturated model	2,747	2,747	2,747	3,317
Independence model	6,255	5,530	7,057	6,322

HOELTER

Model	HOELTER .05	HOELTER .01
Default model	49	54
Independence model	25	27